PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-1999 014 KPI
No. REG : 322
TERIMA DARI : Hadiah
TANGGAL : 17 FEB 1999

"DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH"

(Study Tentang Proses Dakwah Jama'ah Wahidiyah di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

Oleh :

PARDIANTO
NIM : 11.93.00.024

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah
Januari, 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh PARDIANTO ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Desember 1998

Pembimbing,

Drs.H.S. IMAM ASY'ARY
NIP. 150 044 144

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Pardianto ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Januari 1999

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H.I. Sayuti Farid, SH

NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. H.S. Imam Asy'ary

NIP. 150 044 144

Sekretaris,

Drs. Ahyar

NIP. 150 216 861

Penguji I,

Drs.H.I. Sayuti Farid, SH

NIP. 150 064 662

Penguji II,

Dra. Rr. Suhartini, MSi

NIP. 150 205 494

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
ABSTRAK xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Masalah Penelitian 6
1. Rumusan Masalah 6
2. Fokus Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Kegunaan Penelitian 8
D. Konseptualisasi 8
E. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kwalitatif dan Alasannya 17
B. Lokasi Penelitian 22
1. Tempat 22
2. Obyek 22
C. Tahap-Tahap Penelitian 23
1. Tahap Invensi 24
2. Tahap Temuan 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tahap Penafsiran 25
4. Tahap Eksplanasi 25
D. Instrumen 26
E. Teknik Pengumpulan Data 27
1. Teknik Wawancara 28
2. Teknik Observasi 30
3. Teknik Dokumenter 30
4. Teknik Catatan Lapangan 31
F. Validitas data 31
1. Kredibilitas 31
2. Transferabilitas 32
3. Dependabilitas 33
4. Konfirmabilitas 33
G. Teknik Analisa Data 34

BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN
A. Keadaan Geografis 35
1. Peta Desa 36
2. Luas daerah / wilayah 37
B. Kependudukan 40
C. Sosial 42
1. Keagamaan 42
2. Kebudayaan 46
3. Perekonomian 49
4. Kesehatan 51
D. Tata Pemerintahan 53
1. Lembaga Ketahanan masyarakat Desa (LKMD) 54
2. Lembaga Musyawarah Desa 54

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pertahanan Sipil (HANSIP) 55

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : SEJARAH DAN STRATEGI DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH

A. Asal-Usul Munculnya Jama'ah Wahidiyah 58
B. Latar Belakang berdirinya Jama'ah Wahidiyah 61
C. Tujuan dan Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah 62
D. Keanggotaan jama'ah Wahidiyah 69
E. Strategi Dakwah Jama'ah Wahidiyah 70
F. Kegiatan Jama'ah wahidiyah 75
1. Mujahadah Wahidiyah 75
2. Tangis dalam Wahidiyah 76
3. Kecaman Bagi Yang Tidak Menangis 77
4. Nidak Berdiri Menghadap Empat Arah 77
5. Tasyffu' Sholawat Dengan Berdiri 78
6. Penyiaran 80

BAB V : TINJAUAN EMPIRIS DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH

A. Tinjauan Keagamaan Desa Dawu 81
B. Tinjauan Empiris Dakwah Jama'ah Wahidiyah Desa Dawu 84
1. Mau'idhah Hasanah 84
2. Wirid 85
3. Tasawuf 88

BAB VI : INTERPRETASI 98
A. Temuan Data 99
B. Relevansi Dengan Teori 99
C. Gagasan 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN 114

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul Dakwah Jama'ah Wahidiyah *(Study Tentang Proses Dakwah Jama'ah Wahidiyah di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Jawa Timur)* ini adalah : 1). Apakah Jama'ah Wahidiyah itu? 2). Apakah aktivitas yang dilakukan Jama'ah Wahidiyah? 3). Strategi apa yang digunakan Jama'ah Wahidiyah dalam menarik anggotanya?

Berkenaan dengan itu disimpulkan bahwa Jama'ah Wahidiyah adalah sebuah bentuk kelompok spiritual yang hidup disuatu daerah, yang mempunyai kepentingan untuk menggalang dan mengembangkan Islam, Sedangkan aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah adalah dengan Mau'idhah Hasanah dan Wirid, dan Pendekatan yang digunakan adalah melalui Tasawuf (Sufisme). Kemudian Strateginya melalui Bacaan Sholawat Wahidiyah. Dengan demikian Dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah adalah merupakan aplikasi dari Al-Qur'an Surat An-Nahl 125.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Dakwah merupakan kerja serius untuk *menggarami* kehidupan yang menurut pandangan Allah sebagai tugas bagi orang-orang yang berserah diri (Fushilat:26), yang kemudian menjadi sebuah ideologi gerakan dakwah bagi bangunan jiwa seorang muslim yang membutuhkan baik manajemen atau infrastruktur secara lengkap dan profesional, yaitu mulai dari *"Nama Lembaga, Da'i, Media, Metode, Isi dan Umpan Balik (Feed Back)"*. Ini adalah artikulasi dari sebuah ajaran yang menuntut untuk tidak dipahami secara parsial tapi integral.

Dakwah adalah sebuah usaha seorang muslim, dalam menyuarakan *"Amal Ma'ruf dan Nahi Mungkar"*. Dan sebagai seorang muslim harus rela untuk mengembangkan ajaran Allah tersebut. Itu mempunyai konsekwensi membebaskan manusia dari keterkungkungan. Dakwah itu bohong kalau hanya sekedar berbicara,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

namun tidak ada bukti riil, untuk menjadikan manusia menjadi *"cerdas"*.

Kita meski belajar dari Rasulullah bagaimana beliau membangun masyarakat yang egaliter, membebaskan dari keterpasungan nilai baik ekonomi maupun politik dan sosial budaya sekalipun, yaitu dengan cara membumikan Islam. Barangkali terlalu apologi kalau kita mendeskreditkan salah satu kelompok atau sekte tertentu hanya karena kita merasa paling benar, padahal sebuah kebenaran itu adalah hal yang **absurd** kalau tidak dapat dikatakan *independence think*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nilai-nilai dan ajaran transendental Islam, memerlukan pluralitas tingkat pemikiran, pilihan diantara berbagai corak nilai etis yang telah berkembang subur sampai dengan masyarakat industri modern. Nilai yang patut diaktualisasikan dan akan menjadi dambaan manusia abad ke-21, harus mampu menumbuhkan etos kerja yang berorientasi pada konsep egalitarianisme, optimisme menghadapi masa depan yang jauh, semangat mengabdi dan berkorban yang diikat oleh solidaritas Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, nilai-nilai Islam harus memberantas segala kebijakan yang dapat membawa kepada keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, penyelewengan, ketidakadilan dan penginjak-injakan hak asasi manusia. Sehingga lahirlah cinta damai dan anti permusuhan dan peperangan serta menghargai pluralisme dan kritik konstruktif, sesuai dengan konsep universalisme Islam yang diharapkan dapat mengatasi nasionalisme sempit dan ketergantungan absolut pada kekuatan raksasa Internasional, (M. Rusli, 1992:33).

Karena itu peranan Islam sangatlah dibutuhkan dilingkungan masyarakat apapun, baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam arti komunal. Hal ini untuk menjadikan agama sebagai sumber inspirasi yang dapat menjadikan landasan moral. Perspektif Islam jelas terlihat sebagaimana dibuktikan dalam sejarahnya, yang telah mengubah suatu tatanan masyarakat, seperti merombak tatanan aristokratis maupun polarisasi sosial yang berlatar etnik, dan ini telah dibuktikan Nabi Muhammad ketika mendapat Perintah dari Tuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam dalam proses penyebarannya mengajak kepada semua manusia didunia ini agar menyembah kepada Allah SWT. Walaupun tidak hanya mengajak kepada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

non muslim untuk menerima ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya, tetapi bagi yang sudah muslimpun dituntut untuk melaksanakan ajaran secara paripurna. Dan tentunya membutuhkan metode yang jitu serta profesional, sebagai cara untuk mengajak non muslim secara moral sensitif dan kritis; (Jalaluddin Rahmat, 1996 :26).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah merupakan suatu istilah yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, untuk menyeru kepada seluruh manusia agar mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dan seorang Da'i agar berusaha semaksimal mungkin untuk berdakwah, supaya manusia mengikuti ajaran itu. Namun demikian dalam berdakwah atau mengajak kepada seseorang untuk mengikuti ajaran Allah SWT. tidak boleh memaksa kepada siapapun, (Ali Azis, 1996).

Dalam Dakwah ini, Islam telah memberikan legitimasinya tentang cara berdakwah yang harus dilakukan ummat Islam. Sehingga apa yang disampaikan benar-benar bisa dipahami secara profesional, dan dapat diterima tanpa dengan adanya pemaksaan, melainkan timbul dari lubuk hati manusia itu sendiri. Kebijaksanaan dalam berdakwah itu menjadi stressing utama, karenanya Al-Qur'an punya tawaran konsep mengenai metode dakwah yaitu ada dalam surat An-Nahl :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

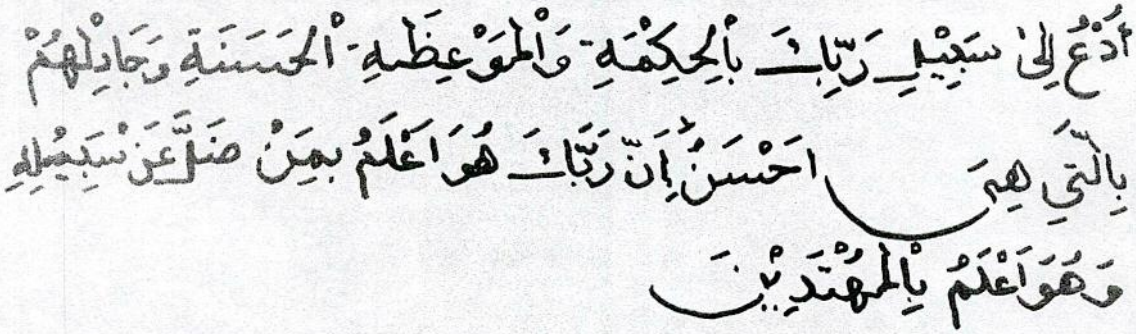

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: *"Ajaklah manusia kepada jalan Allah dengan cara yang bijaksana, dan nasihat yang baik, dan bertukar fikiranlah dengan cara yang lebih baik dan". (Q.S. An-Nahl:125).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketidakbijaksanaan berdakwah ada ketika dilakukan dengan cara memasung hak orang lain dan dengan cara yang tidak mengandalkan preventif nurani. Dengan demikian, dalam berdakwah haruslah dilaksanakan dengan jalan yang bijaksana. Dan tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh para Da'i (subyek Dakwah). Bil-hikmah ini meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, pikiran dan budidaya. Agar diterima oleh orang yang mempunyai fikiran sederhana, dapat pula mencapai yang lebih tinggi dan lebih cerdas. Sebab yang dipanggil adalah perasaan dan kemauan (Aqal, atifah, dan iradah) ; (Hamka, 1994:245).

Dalam konteks Indonesia lebih specific, dalam kancah penyebaran Islamnya tidak bisa dilupakan akan pengaruh para Kyai sepuh dengan melalui pendekatan spiritual yang dengan cara pemasyarakatan tarekat, yang sentuhan pertama mereka adalah dengan cara spiritual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun mungkin terdapat pesimisme dari banyak orang yang beranggapan bahwa Islam mengalami keterbelakangan karena menyebarkan sufisme di dunia Islam. Yang paling ekstrim sekalipun menuduh Al Ghazali sebagai penyebab runtuhnya peradaban Islam dan terhentinya kemajuan pengetahuan. Al Ghazali telah menyembelih *ayam bertelur emas*. Irasionalisme dalam sufisme memandulkan ilmu pengetahuan. Ritualisme membutakan umat terhadap problema kemasyarakatan. Mistikisme telah menjauhkan mereka dari perjuangan hidup yang realistik. Sufi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah orang-orang yang menghancurkan Islam dari dalam, dan menyerahkan hegemoni dunia terhadap orang-orang kafir; (Jalaluddin Rahmat, 1986:96).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam khazanah tradisi mistis Islam yang lebih dikenal dengan sebutan tasawuf, kisah-kiah sufi mempunyai peranan penting. Selain digunakan untuk mencerahkan wawasan dan meningkatkan fleksibilitas mental, tak jarang kisah-kisah itu oleh para guru atau syekh sufi digunakan untuk menyampaikan untuk berbagai ajaran tentang etika dan moralitas kepada murid-muridnya.

Meminjam istilah **Mohjdeh Bayat**, kisah-kisah sufi bisa dikelompokkan dalam tiga katagori secara garis besar; *Pertama*, kisah tentang hubungan seseorang dengan dirinya sendiri dan pertumbuhan kepriadiannya. *Kedua,* kisah tentang hubungan seseorang dengan masyarakat dan orang lain. *Ketiga,* Kisah tentang hubungan seseorang dengan Tuhan. (Mojdeh Bayat, 1997).

Sufisme dalam bentuk kelompok yang lazim disebut dengan tarekat, di Indonesia telah mewarnai baik secara politik maupun dalam pentas pengembangan dakwah Islamiyah yang tanpa disadari telah membentuk banyak aliansi yang mempunyai bendera tersendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam peta pengembangan dakwah misalnya terdapat sub "institusi" yang menurut penulis sangat berarti dalam proses penyebaran Islam yang lazim disebut Tarekat — (meminjam istilah Emha, 1994:243)— sebagai *mengatasi kesementaraan menuju keabadian*. Yang kemudian menjadi sebuah bentuk sistem spiritual yang secara organisatoris eksis, dan menjadi pilar penting Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jama'ah Wahidiyah yang merupakan media dakwah, mempunyai streesing nilai mekanisme dakwah yang berfungsi untuk merawat nurani (jiwa), agar manusia (umat Islam) tidak lupa akan hakekat kemanusiaannya untuk ingat pada Tuhan sebagai *sang kholiq*. Serta menumbuhkan komitmen untuk sama-sama memiliki Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebab, menurut Mustofa Zahri, bagaimanapun manusia mempunyai naluri ber-Tuhan, dan apabila naluri ini tidak dirawat, atau bahkan sengaja dihilangkan, atau dimatikan dengan jalan melepaskan diri dari pengaruh kerohanian dan ketuhanan, dan tertariknya individu manusia terhadap kebendaan sebagai salah satu yang mesti dan tidak dapat ditinggalkkan, sehingga terciptalah anti pati terhadap agama. (Mustofa Zahri, 1976:20).

Dari paparan diatas, maka penulis akan mengambil judul skripsi sebagai berikut : **DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH DAN SUFISME (Studi Tentang Proses Dakwah Jama'ah Wahidiyah Di desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Jawa Timur)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. MASALAH PENELITIAN

Dari paparan diatas tentunya ada berbagai masalah pokok yang akan diteliti yaitu meliputi :

1. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rumusan masalah adalah menjadi sangat penting karena rumusan masalah menjadi pilar penelitian adapun rumusan masalah yang akan peneliti angkat adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Apakah Jama'ah Wahidiyah itu ?
b. Apakah aktivitas yang dilakukan Jama'ah Wahidiyah ?
c. Strategi apa yang digunakan oleh Jama'ah Wahidiyah dalam menarik anggotanya ?

2. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian, yang nantinya akan dianalisis sebagai penelitian kwalitatif adalah : Proses Dakwah Jama'ah Wahidiyah yang meliputi perpaduan antara ceramah dan wirid.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Ingin mengetahui apakah Jama'ah Wahidiyah itu ?
b. Ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah ?
c. Ingin mengetahui strategi apakah yang dilakukan untuk menarik masyarakat.
d. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan proses penyampaian Dakwah Jama'ah Wahidiyah.
e. Ingin mengetahui tentang minat dan tanggapan masyarakat Dawu dengan adanya tarekat wahidiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Dawu, terhadap ajaran tarekat wahidiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu sumbangan terhadap Fakultas dakwah, yang selama ini *digeluti* oleh para mahasiswa serta dosen, untuk mencari model/bentuk dakwah yang efektif efesien, dan hal ini sesuai dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas, khususnya pelaku dakwah, tentang cara dakwah yang baik dan bijaksana.
3. Sebagai referensi masyarakat, tokoh-tokoh tarekat wahidiyah yang selama ini menerapkan, cara penyampaiannya, sehingga apabila ada kekurangan-kekurangan akan dapat diperbaiki dengan cepat dan tepat.

D. KONSEPTUALISASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengkaji judul yang telah kami tuliskan di atas, maka di sini penulis perlu menjelaskan secara rinci tentang maksud-maksud dalam judul itu, agar terjadi kesamaan visi, antara penulis dan pembaca ataupun penguji. Hal ini tentunya dimaksudkan untuk mengetahui dan menghindari terjadinya kerancuan di dalam pemahaman serta penjelasan spesifikasi masalah-masalahnya :

DAKWAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah sesungguhnya sistem konsep tentang kecenderungan bagi setiap muslim untuk menjadi khadam (pesuruh) Allah, yang mempunyai implikasi doktrinal agar manusia senantiasa tanamkan konsep-konsep kesadaran beragama dan menyeru kepada kebajikan dan melarang yang munkar yang menjadi pola utama dalam menjadikan Islam sebagai pegangan hidup umat manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Qur'an dengan ungkapan "*supaya dengannya (al-Qur'an) aku memberi peringatan kepadamu dan orang-orang yang sampai al-Qur'an kepadanya*"(Al-An'an:19). Yang itu mengimplikasikan bahwa dakwah mempunyai pengertian agar setiap muslim senantiasa berkorban untuk agamanya sebagai panggilan jihad.

Allah SWT. telah mewajibkan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin untuk berdakwah kepada jalan Allah SWT, akan tetapi allah memerintahkannya dengan persyaratan dengan ilmu pengetahuan yang mendalam (Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq,1996:113), sebagaimana istilah basyirah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an menyebutkan dalam surat Yusuf :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قُلْ هَٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ
اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *"Katakanlah inilah jalan (agamaku), aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah dan aku tidak orang-orang musyrik". (Q.S. Yusuf:108).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JAMA'AH WAHIDIYAH

Jama'ah; asal kata dari bentuk madli, yaitu ( ) yang berarti telah kumpul, yang bisa menjadi ( ) kalau diisbatkan yang mempunyai arti perkumpulan atau tempat kumpulnya komunitas. Ali Syariati, yang dikutip oleh Dawam Raharjo menyebutkan bahwa nama untuk sesuatu yang berkelompok itu disebutkan salah satunya adalah Jam'iyah. Dan ia juga membandingkan dengan beberapa istilah Inggris, yaitu *nation, strata, classatau, socialclass, race, mass, dan society*. (Dawam Rahardjo, 1996;484).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud dengan Wahidiyah, menurut buku pedoman-nya adalah bimbingan praktis wahidiyah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-hadits dalam melaksanakan tuntutan Rosulullah SAW. meliputi Bidang Iman, Bidang Islam dan Bidang Ihsan, mencakup segi Syari'ah, segi Haqiqoh/Ma'rifat dan segi Akhlaq.

Wahidiyah dalam ajarannya meliputi : 1). Lillah-Billah, 2). Lirrosul-Birrosul, 3). Lilghouts-Bilghouts, 4). Yukti Kulla Dzii Haqqin Haqqoh, 5). Taqdimul Aham Fal-Aham, Tsummal anfa' Fal-Anfa'.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan secara umum Wahidiyah ini dikenal dengan sebutan *"SHOLAWAT WAHIDIYAH"*, sehingga ajarannya-pun juga dihubungkan dengan sholawat wahidiyah tersebut. Sedangkan maksud Sholawat Wahidiyah itu adalah :

a. Sholawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian do'a-do'a sholawat yang tertulis didalam Lembaran Sholawat Wahidiyah, termasuk cara-cara dan adab-adab pengamalannya, bacaan-bacaan dan segala isi kandungan yang terdapat didalamnya, termasuk bacaan surat Al Fatihah penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sholawat Wahidiyah adalah rangkaian Do'a Sholawat Nabi SAW, oleh ALlah SWT dikaruniai berbagai faedah antara lain dan terutama berupa menjernihkan hati, menenangkan batin dan menentramkan jiwa serta meningkatkan daya ingat sadar/ma'rifat kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa Wa Rosulihi shollallohu 'alaihi wasallam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Sholawat Wahidiyah mempunyai kandungan berupa suatu sistem yang disebut "**AJARAN WAHIDIYAH**".

d. Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah telah diijinkan secara mutlak oleh Muallifnya yaitu Al-Mukarrom Romo Kyahi Haji Abdoel Madjid Ma'roef, Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kotamadya Kediri, Propinsi Jawa Timur, Indonesia, untuk diamalkan oleh siapa saja dan agar supaya disiarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan ikhlas tanpa pamrih dan dengan bijaksana.

e. Pengamalan Sholawat Wahidiyah termasuk sebagian dari amalan ibadah sunnah dalam Islam.

f. Sholawat Wahidiyah mulai disiarkan pada awal tahun 1963.*(Sumber buku pedoman Jama'ah Wahidiyah).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, Wahidiyah disini merupakan suatu ajaran yang berusaha menjernihkan hati, menenangkan batin dan menentramkan jiwa serta meningkatkan daya ingat sadar/ma'rifat kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa Wa Rosulihi shoshollallohu 'alaihi wassalam, agar diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga jalan menuju Ma'rifatullah ini dapat dinamakan Tarekat Wahidiyah. (Sumber : Buku Pedoman Tarekat Wahidiyah 1998)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH

Dakwah merupakan suatu istilah yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, untuk menyeru kepada seluruh manusia agar mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dan seorang Da'i agar berusaha semaksimal mungkin untuk berdakwah, supaya manusia mengikuti ajaran itu. Namun demikian dalam berdakwah atau mengajak kepada seseorang untuk mengikuti ajaran Allah SWT. tidak boleh memaksa kepada siapapun, (Ali Azis, 1996).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajaran Wahidiyah disamping di amalkan sendiri oleh anggota dan keluarganya, juga supaya disiarkan kepada siapa saja, golongan apa saja, dari tingkatan bagaimanapun juga, dari agama dan bangsa mana saja, pokoknya dari lapisan masyarakat yang bagaimanapun supaya diajak mengamalkan Ajaran Wahidiyah.

Dasar penyiaran "tidak pandang bulu" ini antara lain mengikuti jejak Rasulullah Saw. yang ke-Rasulannya meliputi seluruh ummat manusia sebagai mana firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٢٨)

Artinya : ***"Dan tiada Kami mengutus Engkau (Muhammad) melainkan untuk ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".(Q.S. Saba' : 28)***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap manusia dari bangsa apa saja dan dari tingkatan manapun juga pasti ingin kepada kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa untuk membangun kehidupan yang selamat sejahtera dan bahagia lahir batin di dunia sampai di akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dari itu diserukan kepada terutama para yang sudah mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan umumnya kepada siapa saja yang mengetahui agar supaya Ajaran Wahidiyah disiarkan kepada masyarakat luas dengan ikhlas tanpa pamrih dan dengan bijaksana. Dengan ihklas tanpa pamrih, baik pamrih yang bersifat moril lebih-lebih pamrih dalam bentuk mnateriil. Memungut imbalan jasa berupa apa saja dengan dalih apapun atas penyerahan Lembaran Sholawat Wahidiyah sama sekali dilarang tidak dibenarkan oleh Muallif Sholawat Wahidiyah. Menyiarkan dengan bijaksana, artinya harus disertai keterangan dan penjelasan secukupnya sesuai dengan situasi dan kondisi agar tidak timbul salah paham lebih-lebih menjadi beban dikalangan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyiaran Wahidiyah harus dilaksanakan secara lahir dan secara batin. Secara lahir dengan memberikan keterangan dan penjelasan-penjelasan seperti diatas, dan secara batin dengan memohonkan kepada Allah SWT semoga dibukakan pintu hati kita dan diberikan hidayah taufiq sebanyak-banyaknya. Yang disiarkan adalah ya Sholawat Wahidiyah dan ajarannya. Atau salah satu dimampuinya.

Dengan demikian, dalam penjelasan konseptualisasi ini mempunyai makna bahwa, yang dimaksud dengan judul *"Dakwah Jama'ah Wahidiyah"*, disini adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebuah bentuk kelompok spiritual yang hidup disuatu daerah, yang mempunyai kepentingan untuk menggalang dan mengembangkan suatu ummat dan dengan melalui pendekatan spiritual. Dengan adanya Jama'ah tersebut, diharapkan adanya suatu kehidupan yang Islami, sehingga manusia tidak terjebak kepada kedunian dan melupakan segala kehidupan yang akan dialami oleh semua Manusia, baik yang percaya ataupun tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan yang lebih esensi lagi adalah Study tentang proses penyampaian Dakwah Jama'ah Wahidiyah didesa Dawu Kecamatan Paron, Jawa timur. Diharapkan dapat menemukan cara-cara baru tentang penyampaian Islam terhadap masyarakat.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memahami skripsi ini, maka kami menyusun pembahasan sistematikanya, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang terdiri: Latar Belakang, Masalah Penelitian yang meliputi: Rumusan Masalah dan Fokus Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Konseptualisasi Judul dan Sistematika Pembahasan, dengan adanya sistematika ini akan terlihat secara keseluruhan tentang isi dari skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat isi jenis penelitian kwalitatif beserta alasannya, lokasi penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian dan bagaimana peneliti memperoleh data, sehingga sampai pada skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi penelitian atau kondisi Jama'ah Wahidiyah berada, yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : Keadaan Geografis, Kependudukan, Pendidikan, Sosial yang meliputi Agama dan Tata Pemerintahan, kemudian yang terakhir adalah Ekonomi.

BAB IV : SEJARAH DAN STRATEGI PROSES DAKWAH JAMA'AH SHOLAWAT WAHIDIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang sejarah Jama'ah Wahidiyah, latar belakang berdirinya, perkembangan Jama'ah Wahidiyah beserta keanggotaannya.

Di samping itu juga disebutkan strategi dakwah Jama'ah Wahidiyah, kegiatan Jama'ah Wahidiyah yang menyangkut ibadah-ibadah, baik yang berupa ibadah yang mahdhoh yang berupa sholat atau ibadah yang lain termasuk wirid-wiridnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V : INTEPRETASI

Mengenai intepretasi ini memuat pendahuluan, temuan data, relevansi teori yang ada serta gagasan peneliti terhadap Jama'ah Wahidiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN KWALITATIF DAN ALASANNYA

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian dan ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Dilingkungan filsafat, logika dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari kebenaran. Dan apabila ditata dalam sistematika, metodologi penelitian merupakan bagian dari logika.

Dalam logika ada lima model, yaitu : Logika formil Aristoleles, logika matematik deduktif, logika matematik induktif, logika model matematik probabilistik dan logika Reflektif. Kelima model tersebut menggunakan cara pembuktian kebenaran yang berbeda-beda. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan alam yang empirik induktif, logika formal atau logika Aristoteles telah tumbang digantikan oleh logika yang dikembangkan oleh Leibniz, Mill, dan Russel. Ketiganya merupakan tokoh ilmu yang hidup pada abad yang berbeda, yaitu berturut-turut : Abad ke-17, ke-19 dan ke-20.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertrand Russell semula adalah penganut filsafat idealisme. Dalam idealisme Hegel setiap fakta di dunia ini mempunyai hubungan satu sama lain, dan merupakan suatu sistem yang satu. Suatu pandangan monistik dia, kebenaran pada hukum umum yang berlaku universal; dunia merupakan sistem yang rasional. Dalam perkembangannya filsafat Russell berubah menjadi pluralisme ekstrim. Dunia bukan merupakan suatu sistem yang rasional, melainkan merupakan kumpulan fakta dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kejadian. Kejadian-kejadian itu nampaknya mengikuti hukum-hukum tertentu, dan menjadi tugas ilmu untuk menemukannya; Tetapi untuk menemukan hukum yang berlaku universal, nampaknya tak ada harapan. (Noeng Muhadjir, 1996;7).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian diatas, Penulis melihat bahwa dasar pemikiran Bertrand Russell, dapat digolongkan sebagai perintis bagi metodologi pendekatan phenomenologik. Edmund Husserl, seperti yang dikutip Noeng Muhadjir, (1996) menjelaskan bahwa, memahami ontologik dan aksiologik phenomonologi, Husserl mengemukakan bahwa obyek ilmu itu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup phenomena yang tidak lain dari pada persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu diluar subyek, ada sesuatu yang transenden disamping yang aposteriotik.

Metodologi penelitian kualitatif berlandaskan phenomonologi menuntut pendekatan holistik, menundukkan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat obyeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial. Epistomologi metodologi penelitian kualitatif berlandaskan phenomonologi menolak penggunaan kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Membuat persiapan seperti itu menjadikan hasil penelitian itu menjadi produk artifisial, jauh dari sifat naturalnya. Dalam hal melihat kejadian dan tata fikir yang digunakan phenomonologi sejalan dengan rasionalisme, yaitu melihat obyek dalam konteksnya dan menggunakan tata fikir logik lebih dari sekedar linier kausal; tetapi tujuan penelitiannya berbeda, phenomonologi membangun ilmu diografik, sedangkan rasionalisme membangun ilmu nomothetik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam phenomenologi, ada sejumlah nama yang digunakan para ahli tentang metodologi penelitian kualitatif, yaitu ; *Grounded Research, Etnometodologi, Paradigma Naturalistik, Interaksi Simbolik, Semiotik, Heuristik, dan Hermeneutik atau Holistik.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari berbagai penjelasan diatas, maka disini Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan phenomenologi, dan dalam phenomenologi ini, menggunakan paradigma naturalistik. Dalam naturalistik ini, banyak disinyalir sebagai penggunaan metodologi penelitian kualitatif penuh.

Tokoh utama dalam naturalistik adalah Egon G. Guba, beliau mengetengahkan empat belas karakteristik yang mempunyai hubungan sinergik, artinya bila salah satu karakteristik dipakai, karakteristik yang lain akan tampil dengan profil yang berbeda-beda, ada hubungan logik dengan interdependensi dan koherensi. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kontek Natural
2. Instrumen Human

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pemanfaatan Pengetahuan tak Terkatakan
4. Metoda Kualitatif
5. Pengambilan Sampel Secara Purposive
6. Analisis Data Induktif
7. Grounded Theory
8. Desain Sementara
9. Hasil Yang Disepakati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. Modus Laporan Study Kasus
11. Penafsiran Idiographik
12. Aplikasi Tentatif
13. Ikatan Kontek Terfokus
14. Kriteria Keterpercayaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu Schwartz dan Ogivly, seperti yang dikutip Noeng Muhadjir, juga menjelaskan tentang paradigma ilmu, namun penggunaannya membantu paradigma naturalistik (Noeng Muhadjir, 1996;111).

Paradigma tersebut ada tujuh yaitu :

1. Gerakan dari realitas sederhana kerealitas komplek.
2. Gerakan dari konsep tata hierarkik ke hieterarkik.
3. Gerakan dari ctra mekhanik kecitra holographik.
4. Gerakan dari determinasi ke interdeterminasi.
5. Gerakan dari hubungan kausal linier kehubungan kausal timbal balik.
6. Gerakan dari perakitan ke morphogenis.
7. Gerakan dari tinjauan obyektif ke perspektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari empatbelas karakteristik penelitian naturalistik dari guba dan tujuh paradigma subtansial dari Schwartz dan Ogivly, Noeng Muhadjir mengetengahkan lima aksioma, untuk membangun paradigma naturalistik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

AKSIOMA 1 :

Realitas :

a. Realitas itu komplek

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ada tata dalam realitas

c. Realitas itu tampil dalam berbagai perspektif

d. Ada hubungan timbal balik antar berbagai sesuatu

AKSIOMA 2 :

Interaksi yang mengenal dengan yang dikenal :

a. Hubungan itu indeterminatif

b. Kausalitas itu timbal balik

c. Pengenal kita bersifat perspektif:

AKSIOMA 3 :

Keterkaitan Pada Waktu dan Konteks :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Keterkaitan pada waktu dan konteks menjadikan sesuatu itu kompleks.

b. Ada tata hiterarkhik

c. Sesuatu itu bersifat holographik

d. Berlaku prinsip indeterminatif

e. Ada kausalitas timbal balik

f. Terjadinya proses morphogenetik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

AKSIOMA 4 :

Pembentukan Timbal-Balik dan Simultan :

a. Struktur tersusun hiterarkhik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ada kausalitas timbal balik

c. Sistem terbentuk secara Morphogenetik

AKSIOMA 5 :

Keterkaitan Pada Nilai :

- Kepentingan kita memberi perspektif pengetahuan

B. LOKASI PENELITIAN

1. Tempat

Lokasi kegiatan penelitian ini adalah di Desa Dawu, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Daerah ini kurang lebih 3 km arah selatan dari pusat kota Ngawi. Dengan demikian daerah ini termasuk dekat kota Ngawi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Obyek

Obyek yang membantu peneliti dalam penelitian Dakwah Jama'ah Wahidiyah, adalah Kyai A. Zainuri, sebagai sumber data dan selaku penyebar pertama di desa Dawu, kemudian dibantu para pemuda yang meyebarkan Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jama'ah Wahidiyah. Adapun kata-kata dan tindakan Orang-orang dalam penelitian ini adalah :

- Wawancara (dokumen rekaman)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sumber data tertulis

Beberapa sumber data diatas, diharapkan oleh peneliti dapat sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab I. Karena antara rumusan masalah dan empiris di lapangan sangat erat korelasinya. Berikut sumber data tersebut diatas :

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Pada hakekatnya tahap-tahap penelitian termasuk sub sistem dari sebuah proses penelitian ilmiah.

Tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller (1986), dinyatakan adanya empat tahapan (1) Invensi, (2) Temuan, (3) Penafsiran, (4) Ekplanasi; (Lexy J. Moleong,1995:85)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan permasalahan penelitian Jama'ah Wahidiyah yang sesuai dengan masalah penelitian, maka penelitian ini, mengarah pada tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller (1986) yang terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Tahap Invensi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahapan ini peneliti mengadakan penjajakan di lapangan, terlebih dahulu mengadakan observasi terhadap sasaran penelitian dengan datang ketempat penelitian (lapangan). Untuk mengikuti, mengamati kegiatan di lapangan. Di sini peneliti sempat mengamati berbagai aktifitas Jama'ah Wahidiyah dan keaneka ragaman kegiatan. Karena peneliti juga terlibat dalam aktifitas semacam itu, maka peneliti juga ikut merasakan bagaimana suasana hening pada saat semua anggota disuruh untuk berdzikir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengamatan tersebut peneliti sudah bertujuan untuk menghimpun data secara terfokus, Selanjutnya diadakan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasan. Jadi dalam tahap ini mengadakan persiapan dengan membuat desain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan harapan.

2. Tahap Temuan

Tahap temuan ini, adalah tahap penemuan data atau pengumpulan data, pada tahap ini menggali data sebanyak mungkin dengan urutan proses yang pertama adalah menentukan Key informan (kunci informan) sebagai internal, yaitu sebagai alat konfirmasi kebenaran informasi yang didapatkan. Proses berikutnya pengumpulan data dengan cara tehnik wawancara mendalam (dept interview), observasi terlibat dalam obyek penelitian serta lewat dokumen-dokumen kegiatan Jama'ah Wahidiyah. Informan adalah orang yang dimanfaatkan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anggota tim peneliti, dengan kebaikan dan kesukarelaan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, bangunan dan proses kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat;(Lexy J.Moleong,1995:90). Dalam pernyataannya bahwa, informan yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu: jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota dari kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian yang mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi;(Lexy J. Moleong, 1995:90)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I
TENTANG PENENTUAN KEY INFORMAN

NAMA	JABATAN	PROSENTASI
Puryanto	Kepala Desa Dawu	15 %
Slamet	Kaur Kesra Desa Dawu	20 %
H. Zainuri	Pimpinan Wahidiyah Dawu	65 %

3. Tahap Penafsiran

Tahap penafsiran adalah tahap pembandingan hasil temuan data penelitian dengan teori-teori yang ada, bila tidak ada yang cukup dengan pemahaman peneliti sendiri. Sebelum itu, peneliti mengevaluasi ulang terhadap data yang diperoleh dari lapangan (cek).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tahap Ekplanasi

Tahap ekplanasi adalah tahap yang menjelaskan, menjabarkan teori dengan temuan data (hasil penelitian) dalam bentuk penelitian kualitatif, yaitu pengungkapan secara verbal dengan bahasa santai, tetapi ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. INSTRUMEN

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang dipergunakan bukanlah alat ukur yang disusun atau dasar definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, sebagaimana terlihat dalam penelitian yang mempergunakan penelitian kuantitatif/konvensional ; (Sanafiah faisal, 1990 : 39). Seperti dikatakan pada dasar pertimbangan pemilihan penelitian kualitatif sebagai metode pendekatan, maka yang menjadi instrumen penelitian disini adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam hal ini peneliti disebut instrumen kreatif, yaitu peneliti harus rajin dan giat untuk menggali beberapa data lapangan melalui informan, sekaligus peneliti sebagai pengumpul, penganalisa dan membuat laporan tersebut ;(Sanafiah Faisal, 1990 : 45).

Penelitian dengan paradigma naturalistik menuntut dilaksanakannya penelitian dalam konteks naturalistik, dengan harapan makna yang diangkat dari penelitian tersebut memang dari konteksnya, bukan dari prakonsep peneliti. Pemaknaan hasil interviu dan/atau observasi tidak dapat tidak terkait ke waktu dan konteks tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia sebagai Instrumen

Guba dan Lincoln (1982) mengetengahkan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kualifikasi baik, yaitu: sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.

Pengetahuan tak terkatakan adalah semua yang kita ketahui dikurangi yang terkatakan. Termasuk dalam pengetahuan tak terkatakan seperti perilaku kita yang dapat diamati tetapi tak terkatakan : perilaku kita ketika bingung berbeda dengan ketika kita bahagia, lain ketika kita bergembira; berbeda karena kita laki-laki dengan bila kita perempuan; hakim berupaya mencari yang salah dan tidak salah dengan mengungkap yang tak terkatakan, tetapi nampak dalam perilaknya, ekspresinya, cara mengatakan, dan semacamnya.

Paradigma naturalistik menggunakan pengetahuan tak terkatakan menjadi eksplisit dan legal; seperti juga hakim yang mengaktualkan yang tak terkatakan tetapi terungkap lewat perilaku dan lainnya menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusannya. Dalam laporan penelitian pengetahuan tak terkatakan harus diubah menjadi pengetahuan terkatakan oleh peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam sebuah penelitian sangat transparan keberadaannya, bila perolehan data tidak sesuai dengan tujuan akhir penelitian akan diperoleh laporan yang salah. Untuk memperoleh data yang tepat harus dilakukan tehnik yang tepat pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain; (Lexy J , Moleong 1995:112)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara peneliti dapat secara langsung menanyakan kepada instrumen tentang masa lampau, sekarang dam masa yang akan datang. Disamping itu dengan wawancara peneliti dapat melacak tentang hal-hal yang tampak, karena tersembunyi dalam musium batin pada subyek yang diteliti;(Sanapiah faisal,1990:77)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang dikutip Lexy j.Moleong dari Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Sedangkan wawacara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang mempunyai ciri kurang diintrupsi dan arbiter. Wawancara yang tak terstruktur dilakukan pada saat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Bila pewawancara berhubungan dengan sumber data.
- Jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada sumber data.
- Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan (discovery).
- Jika pewawancara tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tak normal (etiologi).
- Jika pewawancara tertarik untuk hubungan langsung dengan salah seorang responden.
- Apabila pewawancara tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden.
- Apabila pewawancara mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu;(Lexy J. Moleong, 1995:135).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Nasution, wawancara dikenal ada tiga pendekatan, yaitu :

1. Dalam bentuk percakapan internal, yang mengandung spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan;(Nasution,1988:74).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang menurut Sanapiah faisal, bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara sebagai berikut :

1) Tidak berstruktur
2) Dilakukan dengan terang-terangan
3) Menempatkan informan sebagai sejawat

2. Tehnik Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik pengumpul data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang timbul pada obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini jiga bercirikan adanya interaksi yang intensif antara peneliti dan yang diteliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lebih jelas lagi diterangkan keunggulan dari metode lain adalah peneliti mengadakan aktifitas mereka bersama dalam satu keadaan, tanpa adanya satu target pribadi, sehingga keakraban sedapat mungkin terjalin tanpa harus dibuat-buat.

3. Tehnik Dokumenter

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini peneliti memperoleh data berasal dari catatan lapangan yang dibuat oleh obyek, jadwal kegiatan, rekaman-rekaman kegiatan, catatan-catan lain yang dapat memperkaya data penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tehnik Catatan Lapangan

Tehnik ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, catatan-catatn ini berupa coretan-coretan yang penting dan perlu untuk diingat, berisi kata-kata inti, pokok isi pembicaraan dan pengamatan. Catatan ini hanya sebagai perantara yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, diraba sewaktu berada dilapangan dalam bentuk catatan lapangan;(Lexy J. Moleong,1995:153).

F. VALIDITAS DATA

Dalam epistemologi naturalistik, keterandalan (validitas) penelitiannya ditumpukan pada kredibilitas, transferabilitas, dependanbilitas, dan konfirmabilitas. Mengapa digunakan keterandalan yang berbeda? Aksioma dasar penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Positivistik diangkat dari ajarannya tentang kebenaran empiris sensual dan eksplanasi kausalitas linier, yang pada pembahasan terdahulu telah Penulis tunjukkan ketidak sesuaiannya dengan aksioma-aksioma penelitian naturalistik.

1. Kredibilitas

Naturalis memandang bahwa realitas itu ganda, kebenaran itu prespektif, sehingga kebenaran itu secara ontologik terkait dengan konteksnya, secara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

epistimologik terkait kepada proses interaktif peneliti dengan respoden, dan secara aksiologik terkait pada nilai tertentu.

Naturalis sesuatu hasil studi dituntut kredibilitasnya. Ada lima teknik yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Menguji terpercayanya temuan.
b. Pertemuan Obyek dengan peneliti untuk mengatasi ketidakjelasan, bias, dan lain-lain.
c. Analisis kasus negatif, yang fungsinya untuk merevisi hipotesis.
d. Menguji hasil temuan tentatif dan penafsiran dengan rekaman video, audio, photo, atau semacamnya.
e. Menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya.

2. Transferabilitas

Membangun transferabilitas bagi naturalis sangat berbeda dengan membangun generalisasi atau prediksi pada positivis. bagi positivis, generalisasi atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

prediksi (yang dinyatakan dalam batas kepercayaan sekian persen) itu adalah mungkin; sedangkan transferabilitas atau keteralihan penuh itu tak mungkin bagi naturalis. Naturalis hanya berani menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait pada waktu dan konteks. (Perlu diingat hipotesis kerja bagi naturalis analog dengan kesimpulan penelitian bagi positivis).

Perlu diingat sekali lagi, bahwa transferabilitas bagi naturalis analog dengan generalisasi bagi positivis. Istilah transferabilitas ditawarkan oleh Guba, yang sama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan hipotesis kerja tawaran dari Cronbach, sama dengan generalisasi holographik tawaran Schwartz dan Ogivly.

Bagi positivis realibilitas adalah replikabilitas hasil temuan, artinya kemampuan hasil studi untuk diulang kembali, dengan teknik uji belah-dua, teknik uji ulang, dan teknik bentuk paralel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dependabilitas

Sedangkan pada penelitian dengan paradigma naturalistik mengganti konsep reliabilitas dengan konsep dependabilitas.

Kevalidan data yang diperoleh dari sebuah proses penelitian adalah ditentukan oleh penggunaan metodologi sebagai pilar dari sebuah penelitian. Hal ini dapat dibuktikan, kalau benar dalam penggunaan metodologinya, maka hasil dari sebuah penelitian tersebut dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan kebenaranya. Terlebih bahwa penelitian adalah kebutuhan dari manusia hidup dari serba keingintahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Konfirmabilitas

Paradigma naturalistik memandang realitas itu ganda, dan memandang obyektif itu bersifat universal dan tidak memihak, dan subyektif itu menjadi mempribadi, memihak dan berat sebelah. maka untuk menghindari konotasi yang tidak tepat, paradigma naturalistik tidak menggunakan istilah-istilah obyektif, subyektif, melainkan istilah konfirmabilitas, kepastian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. TEHNIK ANALISA DATA

Lexy J Moleong menyimpulkan pendapat Patton (1980:268) dan Bogdan, Taylor(1975:79) bahwa yang dimaksud dengan analisa data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Hal tersebut mempunyai tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya ditangkap menjadi teori substantif.

Pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, dengan menggunakan analisis induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti memahami lokasi penelitian terlebih dahulu. Di samping itu peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental serta etika penelitian.

Pada setiap masyarakat sesungguhnya mempunyai berbagai permasalahan yang dapat dijadikan sebagai sarana penelitian, yang sesuai dengan latar peneliti, dan obyek penelitian. Seorang peneliti tidak akan paham tentang kondisi masyarakat apabila peneliti tersebut tidak memahami lokasi penelitian.

Untuk menentukan lokasi penelitian, perlu mempertimbangkan hal-hal yang mungkin terjadi dalam proses penelitian, termasuk keberadaan daerah, sedikit banyak akan mempengaruhi waktu, biaya dan tenaga dalam proses pengumpulan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian, agar lebih jelas tentang kondisi di dilapangan, maka peneliti perlu memaparkan tentang gambaran secara umum, lokasi penelitian di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sehingga dengan adanya gambaran lokasi tersebut, diharapkan dapat dijadikan suatu batasan penelitian yang dimaksud, yang pada akhirnya tidak tumpang tindih dengan desa yang lain, yang kebetulan berdekatan.

Adapun keadaan geografis desa Dawu lebih rinci, akan penulis jelaskan seperti dibawah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Peta Desa

Desa Dawu berada di wilayah Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Jaraknya kira-kira 3,5 km dari kantor Kecamatan Paron, kearah Timur. Sedangkan jarak dari desa ke kota Ngawi kira-kira 2 km kearah Timur Laut. Untuk sampai kekota Ngawi bisa melalui dua jalan, yaitu jalan raya beraspal yang membujur dari barat (desa Paron) ke timur (desa Klitik) yang melewati jembatan tua yang berada di perbatasan desa. Sedangkan jalan lainnya bisa melewati jalan desa yang paling timur, yang membujur ke utara di Desa Dawu. Jalan ini melalui persawahan yang berbatu dan bergelombang, dan hanya dapat dilewati dengan sepeda/sepeda motor, sebab di tengah-tengah jalan ada sebuah jembatan yang hanya cukup untuk roda dua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Letak desa Dawu ini dapat dikatakan strategis, dimana desa ini dibatasi oleh desa-desa lainnya, yaitu sebelah barat, desa Paron sebelah timur desa Klitik, sebelah selatan desa Tempuran dan sebelah utara desa Beran (kota Ngawi). Di samping itu desa Dawu, sebagai desa terkecil di Kecamatan Paron, memiliki tiga dusun, yaitu dusun Dawu, dusun Blimbing dan dusun Wates. Semua dusun di desa itu merupakan satu wilayah pemukiman yang dikelilingi oleh wilayah persawahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Luas Daerah/Wilayah

Di desa Dawu, antara lahan pemukiman dan lahan persawahan, sangatlah jauh berbeda. Berdasarkan sumber dari kantor kelurahan, bahwa luas wilayah desa, secara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keseluruhan adalah 460,036 Ha. Tanah persawahan seluas 373,950 H dan yang termasuk tanah tadah hujan seluas 3.000 H dan satu hektar untuk sungai, jalan, kuburan (makam) dan lain-lainnya (Sumber : data di kantor Desa Dawu)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. KEPENDUDUKAN

Peningkatan sumber daya manusia, merupakan faktor yang cukup menentukan bagi pembangunan desa. Maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi urgen untuk diperhatikan.

Untuk desa Dawu, pertumbuhan dan perkembangan penduduk cukup dinamis. Ini dapat dilihat dari perubahan penduduk yang menunjukkan pertumbuhan yang berbeda dalam setiap tahunnya. Angka kelahiran yang terus berkurang, karena program Keluarga Berencana (KB), yang dicanangkan oleh Pemerintah, ditindak lanjuti oleh Pemerintah Daerah (Desa), dan juga mendapat perhatian masyarakat. Dengan penuh kesadaran dan pemahaman bahwa program KB adalah upaya membentuk keluarga kecil bahagia, yang dapat membawa kehidupan mereka lebih cerah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemajuan zaman menuntut akan kebutuhan hidup yang semakin variatif dan kompetitif. Kebutuhan-kebutuhan ekonomi semakin meningkat. Disisi lain anak membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Maka dengan merealisasikan program KB, kebutuhan hidup dapat ditekan, dan pendidikan serta masa depan anak-anak lebih terjamin. Sedangkan angka kematian yang juga menurun, ini adalah akibat dari semakin tingginya perhatian masyarakat terhadap kesehatan. Hal ini dibuktikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan terpenuhinya fasilitas-fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, posyandu dan pelayanan kesehatan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara keseluruhan, warga desa Dawu berjumlah 3.511 orang, dengan pembagian rasio laki-laki berjumlah 1691 orang, sedangkan perempuan berjumlah 1820 orang. Jumlah penduduk produktif menunjukkan angka lebih, yaitu lebih kurang 50%. Sedangkan yang 50% lagi diperuntukkan untuk anak-anak dan orang tua lanjut usia.

Sedangkan untuk stratifikasi masyarakat desa Dawu menurut golongan umur, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Penduduk Desa Dawu

Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 - 4	137	149	286
2	5 - 9	132	149	281
3	10 - 14	129	170	299
4	15 - 19	123	143	266
5	20 - 24	132	142	274
6	25 - 29	126	130	256
7	30 - 34	130	122	252
8	35 - 39	151	144	295
9	40 - 44	138	128	266
10	45 - 49	127	132	259
11	50 - 54	114	136	250
12	55 - 59	122	148	270
13	60 - Keatas	130	127	257
TOTAL		1.691	1.820	3.511

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Monografi Desa Dawu Tahun 1998.

C. PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENDIDIKAN

Kemajuan dan perkembangan pembangunan di bidang pendidikan tidaklah dapat dilepaskan dari bidang-bidang pembangunan lainnya. Ketika ekonomi masyarakat desa Dawu meningkat seperti yang akan dijelaskan pada sub bab perekonomian, maka pendidikan masyarakat juga meningkat, karena biaya pendidikan dapat terpenuhi. Kesadaran dan kemauan untuk maju yang ada pada masyarakat desa Dawu, didukung dengan arus informasi global. Hal ini yang membuat masyarakat sadar akan arti pendidikan bagi suatu masyarakat atau individu. Kesadaran ini kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Tidak ada generasi muda desa Dawu yang tidak bersekolah. Dan sebagian di antara mereka ada yang duduk di bangku kuliah, dan ada juga yang telah menyandang gelar sarjana, serta menjadi orang penting dan berguna bagi lingkungannya dan bahkan untuk bangsa dan negara Indonesia.

Untuk lebih jelasnya, dapatlah dilihat pada data di bawah ini, yang diperoleh dari kantor kelurahan. Yaitu sebagai berikut :

a. Taman Kanak-Kanak (TK), gurunya ada 4 (empat) Orang. Dan jumlah murid secara keseluruhan adalah 86 Siswa.
b. Sekolah Dasar (SD), yaitu SDN 1 (satu) Dawu dan SDN 2 (Dua) Dawu, gurunya 21 Orang, dan jumlah murid seluruhnya adalah 236.
c. Madrasah Ibtida'iyah (MI) Islamiyah Dawu, gurunya 13 Orang dan muridnya 164 siswa.
d. Jumlah penduduk menurut pendidikannya, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Jumlah Penduduk menurut pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	SATATUS PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREM-PUAN	JUMLAH	PROSEN-TASE(%)
1	Akademi/Perguruan Tinggi	9	5	14	0,4
2	SLTA	63	50	113	3,22
3	SLTP	211	192	403	11,48
4	SD	1012	961	1973	56,19
5	Tidak Tamat SD	256	297	553	15,75
6	Tidak sekolah	93	158	251	7,15
7	Belum Sekolah	105	99	204	5,81
TOTAL		1749	1762	3511	100

Sumber : Monografi Desa Dawu Tahun 1998

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah keadaan masyarakat desa Dawu di bidang pendidikan, yang telah dicapainya hingga saat ini. Dan bila dibandingkan dengan mereka yang tidak sekolah atau yang tidak tamat dari pendidikkan dasar (SD), maka sekitar 12,96% yang tidak merasakan/mengalami pendidikan, sedangkan yang pernah mengenyam pendidikan sekitar 87,04%. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran penduduk desa Dawu tentang pendidikan sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. SOSIAL

Desa Dawu jika dilihat dari sudut pandang sosialnya, maka yang tampak karakternya sebagai suatu Desa, sebagaimana layaknya desa-desa lainnya yang dihuni oleh masyarakat, seperti dikatakan oleh Koentjaraningrat (1990:142), bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi. Jadi masyarakat Desa Dawu, adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, yang mempunyai kategori sosial, golongan sosial komunitas kelompok dan perkumpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian masyarakat Desa Dawu adalah suatu masyarakat yang mengarah pada kontak sosial, yaitu hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan lainnya. Dari suatu fenomena yang nampak adalah adanya kegotong royongan dalam sambatan, kematian, dan mendirikan rumah, membuat dan memperbaiki jalan serta bersih-bersih lingkungan. Semua pekerjaan ini mereka dasari atas gotong-royong dan tolong menolong, bukan atas dasar untuk mendapatkan upah dan imbalan.

Dan lebih rincinya, mengenai keadaan sosial ini, penulis akan menjelaskan secara detail mengenai berbagai elemen sosial, untuk menopang tentang setting sosial yang bersumber dari data kantor Desa Dawu. Elemen-elemen itu adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Keagamaan

Pertumbuhan dan perkembangan keagamaan masyarakat desa Dawu mengalami pasang surut. Sebelum tahun 60-an keagamaan masyarakat masih sepi dari aktifitas-aktifitas keagamaan. Namun ketika terjadi peristiwa G. 30 S/PKI yang disertai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan kekejaman dan kesadisannya dalam menganiaya dan membunuh mereka (Sebagian Masyarakat Dawu), tingkat kesadaran mulai tumbuh. Dan akhirnya dengan serempak masyarakat Dawu, mulai mengadakan aktifitas keagamaan. Hingga saat ini penduduk di Desa Dawu yang beragama Islam adalah 97%, dan 3% lainnya adalah pemeluk agama Kristen dan Katholik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekalipun berbeda agama, namun penduduk desa Dawu dalam bermasyarakat relatif tidak pernah ada konflik antar agama. Dan khususnya agama Islam tumbuh subur dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Sampai saat ini aktifitas keagamaan masyarakat desa Dawu cukup maju, terbukti dengan adanya kelompok- kelompok kajian keagamaan yang bertujuan untuk menghidupkan syiar Islam, inti dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah amar ma'ruf nahi mungkar, dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Kelompok-kelompok kajian tersebut diketuai oleh tokoh-tokoh masyarakat di masing-masing dusun.

Adapun kelompok-kelompok kajian keagamaan, yang dilakukan oleh Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan Remaja hingga sekarang adalah Jama'ah Tariqat, Yasin dan Tahlil, Diba'an (Al-Barjanji), dan Muhadloroh. Sedangkan untuk kalangan anak-anak, mereka aktif belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) As-Syukur desa Dawu, dan tempat-tempat lainnya, seperti di Mushalla, Masjid dan privat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di kalangan para Ibu-lah, kegiatan-kegiatan yang paling semarak, tumbuh dan berkembang dengan baik dan subur. Dalam satu dusun, misalnya dusun Blimbing ada tiga kelompok atau jam'iyah, yang masing-masing mempunyai pembimbing dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berjalan dengan baik. Kondisi yang demikian itu juga berlaku di dusun-dusun lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari setiap kegiatan tidak selalu monoton, ada kalanya diselingi dengan pengajian atau ceramah agama yang dibimbing oleh tokoh agama setempat. Sekalipun para Ibu banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sangat tinggi. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, sehingga terwujud suatu masyarakat yang Iman dan Taqwa.

Di samping itu semua, khususnya di dusun Dawu, ada aliran Islam, atau dapat disebut dengan Jama'ah Wahidiyah, yang kemudian berkembang di masyarakat Desa Dawu secara keseluruhan. Wahidiyah, adalah suatu aliran keagamaan yang mengajarkan bahwa setiap manusia selalu melakukan dosa dan melanggar ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu manusia harus bertaubat dengan mengakui dosa dengan sebenar-benarnya. Orang yang merasa berdosa, dia harus mengakui dosanya sedalam-dalamnya sampai meneteskan air mata. Sebelum meneteskan air mata berarti taubatnya belum sempurna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang yang tak pernah menangis mengakui dosanya berarti hatinya telah membatu. Dan di samping meneteskan air mata, mereka juga memperbanyak membaca shalawat Wahidiyah.

Ada beberapa macam kegiatan dalam Wahidiyah, yaitu *Aiyamiyah*, adalah suatu amalan yang dilakukan secara individual dan tiap hari. Kemudian Usbu'iyyah, suatu kegiatan yang dilakukan secara berjama'ah, dipimpin oleh mereka yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempunyai kemampuan lebih, dibanding jama'ah lainnya. Usbu'iyah ini dilakukan setiap minggu, yang dibagi menjadi tiga, yakni pertama, khusus untuk Bapak-bapak malam kamis. Kemudian untuk Ibu-ibu malam rabu dan khusus remaja malam minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian aktivitas Wahidiyah dalam menarik masyarakat dalam berdakwah adalah melalui Mujahadah, suatu kegiatan yang dilakukan secara akbar, dan mendatangkan para tokoh Wahidiyah, dan sering dihadiri oleh Pimpinan Pusat Wahidiyah, yang diketuai oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef, yang bertempat di Kedunglo Kediri, Jawa Timur. Dalam aktivitas ini juga selalu membaca Shalawat Wahidiyah sambil menangis mengakui dosanya yang telah diperbuatnya.

Perkembangan Wahidiyah di dusun Dawu sudah sejak tahun 1978. Dalam perkembangan memang pasang surut karena sulitnya menemukan kader yang betul-betul mempunyai komitmen dan konsisten terhadap Wahidiyah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Dawu didukung dengan adanya beberapa sarana untuk ibadah, yaitu ; Masjid berjumlah 3, dan Musholla berjumlah 8.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan selain itu, tidak ada tempat ibadah untuk orang non Islam. Sehingga praktis, semuanya hanya tempat ibadah ummat Islam.

Dari data tersebut, dapat digunakan untuk membuktikan bahwa pada dasarnya masyarakat desa Dawu mempunyai potensi terhadap keagamaan. Sebab dengan tempat ibadah tersebut, pemeluk agama Islamnya mencapai 97%, sedang dari 3% lainya adalah pemeluk agama Kristen dan Katholik, yang tidak mempunyai tempat ibadah di desa Dawu. Dan kaum Kristen dan Katholik di desa Dawu tersebut, jika

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain; (Lexy J , Moleong,1995:112)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara peneliti dapat secara langsung menanyakan kepada instrumen tentang masa lampau, sekarang dam masa yang akan datang. Disamping itu dengan wawancara peneliti dapat melacak tentang hal-hal yang tampak, karena tersembunyi dalam musium batin pada subyek yang diteliti;(Sanapiah faisal,1990:77)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang dikutip Lexy j.Moleong dari Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Sedangkan wawacara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang mempunyai ciri kurang diintrupsi dan arbiter. Wawancara yang tak terstruktur dilakukan pada saat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Bila pewawancara berhubungan dengan sumber data.
- Jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada sumber data.
- Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan (discovery).
- Jika pewawancara tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tak normal (etiologi).
- Jika pewawancara tertarik untuk hubungan langsung dengan salah seorang responden.
- Apabila pewawancara tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden.
- Apabila pewawancara mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu;(Lexy J. Moleong, 1995:135).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Nasution, wawancara dikenal ada tiga pendekatan, yaitu :

1. Dalam bentuk percakapan internal, yang mengandung spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan;(Nasution,1988:74).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang menurut Sanapiah faisal, bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara sebagai berikut :

1) Tidak berstruktur
2) Dilakukan dengan terang-terangan
3) Menempatkan informan sebagai sejawat

2. Tehnik Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik pengumpul data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang timbul pada obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini jiga bercirikan adanya interaksi yang intensif antara peneliti dan yang diteliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lebih jelas lagi diterangkan keunggulan dari metode lain adalah peneliti mengadakan aktifitas mereka bersama dalam satu keadaan, tanpa adanya satu target pribadi, sehingga keakraban sedapat mungkin terjalin tanpa harus dibuat-buat.

3. Tehnik Dokumenter

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini peneliti memperoleh data berasal dari catatan lapangan yang dibuat oleh obyek, jadwal kegiatan, rekaman-rekaman kegiatan, catatan-catan lain yang dapat memperkaya data penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tehnik Catatan Lapangan

Tehnik ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, catatan-catatn ini berupa coretan-coretan yang penting dan perlu untuk diingat, berisi kata-kata inti, pokok isi pembicaraan dan pengamatan. Catatan ini hanya sebagai perantara yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, diraba sewaktu berada dilapangan dalam bentuk catatan lapangan;(Lexy J. Moleong,1995:153).

F. VALIDITAS DATA

Dalam epistemologi naturalistik, keterandalan (validitas) penelitiannya ditumpukan pada kredibilitas, transferabilitas, dependanbilitas, dan konfirmabilitas. Mengapa digunakan keterandalan yang berbeda? Aksioma dasar penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Positivistik diangkat dari ajarannya tentang kebenaran empiris sensual dan eksplanasi kausalitas linier, yang pada pembahasan terdahulu telah Penulis tunjukkan ketidak sesuaiannya dengan aksioma-aksioma penelitian naturalistik.

1. Kredibilitas

Naturalis memandang bahwa realitas itu ganda, kebenaran itu prespektif, sehingga kebenaran itu secara ontologik terkait dengan konteksnya, secara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

epistimologik terkait kepada proses interaktif peneliti dengan respoden, dan secara aksiologik terkait pada nilai tertentu.

Naturalis sesuatu hasil studi dituntut kredibilitasnya. Ada lima teknik yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Menguji terpercayanya temuan.
b. Pertemuan Obyek dengan peneliti untuk mengatasi ketidakjelasan, bias, dan lain-lain.
c. Analisis kasus negatif, yang fungsinya untuk merevisi hipotesis.
d. Menguji hasil temuan tentatif dan penafsiran dengan rekaman video, audio, photo, atau semacamnya.
e. Menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya.

2. Transferabilitas

Membangun transferabilitas bagi naturalis sangat berbeda dengan membangun generalisasi atau prediksi pada positivis. bagi positivis, generalisasi atau prediksi (yang dinyatakan dalam batas kepercayaan sekian persen) itu adalah mungkin; sedangkan transferabilitas atau keteralihan penuh itu tak mungkin bagi naturalis. Naturalis hanya berani menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait pada waktu dan konteks. (Perlu diingat hipotesis kerja bagi naturalis analog dengan kesimpulan penelitian bagi positivis).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perlu diingat sekali lagi, bahwa transferabilitas bagi naturalis analog dengan generalisasi bagi positivis. Istilah transferabilitas ditawarkan oleh Guba, yang sama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan hipotesis kerja tawaran dari Cronbach, sama dengan generalisasi holographik tawaran Schwartz dan Ogivly.

Bagi positivis realibilitas adalah replikabilitas hasil temuan, artinya kemampuan hasil studi untuk diulang kembali, dengan teknik uji belah-dua, teknik uji ulang, dan teknik bentuk paralel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dependabilitas

Sedangkan pada penelitian dengan paradigma naturalistik mengganti konsep reliabilitas dengan konsep dependabilitas.

Kevalidan data yang diperoleh dari sebuah proses penelitian adalah ditentukan oleh penggunaan metodologi sebagai pilar dari sebuah penelitian. Hal ini dapat dibuktikan, kalau benar dalam penggunaan metodologinya, maka hasil dari sebuah penelitian tersebut dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan kebenaranya. Terlebih bahwa penelitian adalah kebutuhan dari manusia hidup dari serba keingintahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Konfirmabilitas

Paradigma naturalistik memandang realitas itu ganda, dan memandang obyektif itu bersifat universal dan tidak memihak, dan subyektif itu menjadi mempribadi, memihak dan berat sebelah. maka untuk menghindari konotasi yang tidak tepat, paradigma naturalistik tidak menggunakan istilah-istilah obyektif, subyektif, melainkan istilah konfirmabilitas, kepastian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. TEHNIK ANALISA DATA

Lexy J Moleong menyimpulkan pendapat Patton (1980:268) dan Bogdan, Taylor(1975:79) bahwa yang dimaksud dengan analisa data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Hal tersebut mempunyai tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya ditangkap menjadi teori substantif.

Pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, dengan menggunakan analisis induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti memahami lokasi penelitian terlebih dahulu. Di samping itu peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental serta etika penelitian.

Pada setiap masyarakat sesungguhnya mempunyai berbagai permasalahan yang dapat dijadikan sebagai sarana penelitian, yang sesuai dengan latar peneliti, dan obyek penelitian. Seorang peneliti tidak akan paham tentang kondisi masyarakat apabila peneliti tersebut tidak memahami lokasi penelitian.

Untuk menentukan lokasi penelitian, perlu mempertimbangkan hal-hal yang mungkin terjadi dalam proses penelitian, termasuk keberadaan daerah, sedikit banyak akan mempengaruhi waktu, biaya dan tenaga dalam proses pengumpulan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian, agar lebih jelas tentang kondisi di dilapangan, maka peneliti perlu memaparkan tentang gambaran secara umum, lokasi penelitian di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sehingga dengan adanya gambaran lokasi tersebut, diharapkan dapat dijadikan suatu batasan penelitian yang dimaksud, yang pada akhirnya tidak tumpang tindih dengan desa yang lain, yang kebetulan berdekatan.

Adapun keadaan geografis desa Dawu lebih rinci, akan penulis jelaskan seperti dibawah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Peta Desa

Desa Dawu berada di wilayah Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Jaraknya kira-kira 3,5 km dari kantor Kecamatan Paron, kearah Timur. Sedangkan jarak dari desa ke kota Ngawi kira-kira 2 km kearah Timur Laut. Untuk sampai kekota Ngawi bisa melalui dua jalan, yaitu jalan raya beraspal yang membujur dari barat (desa Paron) ke timur (desa Klitik) yang melewati jembatan tua yang berada di perbatasan desa. Sedangkan jalan lainnya bisa melewati jalan desa yang paling timur, yang membujur ke utara di Desa Dawu. Jalan ini melalui persawahan yang berbatu dan bergelombang, dan hanya dapat dilewati dengan sepeda/sepeda motor, sebab di tengah-tengah jalan ada sebuah jembatan yang hanya cukup untuk roda dua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Letak desa Dawu ini dapat dikatakan strategis, dimana desa ini dibatasi oleh desa-desa lainnya, yaitu sebelah barat, desa Paron sebelah timur desa Klitik, sebelah selatan desa Tempuran dan sebelah utara desa Beran (kota Ngawi). Di samping itu desa Dawu, sebagai desa terkecil di Kecamatan Paron, memiliki tiga dusun, yaitu dusun Dawu, dusun Blimbing dan dusun Wates. Semua dusun di desa itu merupakan satu wilayah pemukiman yang dikelilingi oleh wilayah persawahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Luas Daerah/Wilayah

Di desa Dawu, antara lahan pemukiman dan lahan persawahan, sangatlah jauh berbeda. Berdasarkan sumber dari kantor kelurahan, bahwa luas wilayah desa, secara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keseluruhan adalah 460,036 Ha. Tanah persawahan seluas 373,950 H dan yang termasuk tanah tadah hujan seluas 3.000 H dan satu hektar untuk sungai, jalan, kuburan (makam) dan lain-lainnya (Sumber : data di kantor Desa Dawu)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. KEPENDUDUKAN

Peningkatan sumber daya manusia, merupakan faktor yang cukup menentukan bagi pembangunan desa. Maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi urgen untuk diperhatikan.

Untuk desa Dawu, pertumbuhan dan perkembangan penduduk cukup dinamis. Ini dapat dilihat dari perubahan penduduk yang menunjukkan pertumbuhan yang berbeda dalam setiap tahunnya. Angka kelahiran yang terus berkurang, karena program Keluarga Berencana (KB), yang dicanangkan oleh Pemerintah, ditindak lanjuti oleh Pemerintah Daerah (Desa), dan juga mendapat perhatian masyarakat. Dengan penuh kesadaran dan pemahaman bahwa program KB adalah upaya membentuk keluarga kecil bahagia, yang dapat membawa kehidupan mereka lebih cerah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemajuan zaman menuntut akan kebutuhan hidup yang semakin variatif dan kompetitif. Kebutuhan-kebutuhan ekonomi semakin meningkat. Disisi lain anak membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Maka dengan merealisasikan program KB, kebutuhan hidup dapat ditekan, dan pendidikan serta masa depan anak-anak lebih terjamin. Sedangkan angka kematian yang juga menurun, ini adalah akibat dari semakin tingginya perhatian masyarakat terhadap kesehatan. Hal ini dibuktikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan terpenuhinya fasilitas-fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, posyandu dan pelayanan kesehatan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara keseluruhan, warga desa Dawu berjumlah 3.511 orang, dengan pembagian rasio laki-laki berjumlah 1691 orang, sedangkan perempuan berjumlah 1820 orang. Jumlah penduduk produktif menunjukkan angka lebih, yaitu lebih kurang 50%. Sedangkan yang 50% lagi diperuntukkan untuk anak-anak dan orang tua lanjut usia.

Sedangkan untuk stratifikasi masyarakat desa Dawu menurut golongan umur, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Penduduk Desa Dawu
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 - 4	137	149	286
2	5 - 9	132	149	281
3	10 - 14	129	170	299
4	15 - 19	123	143	266
5	20 - 24	132	142	274
6	25 - 29	126	130	256
7	30 - 34	130	122	252
8	35 - 39	151	144	295
9	40 - 44	138	128	266
10	45 - 49	127	132	259
11	50 - 54	114	136	250
12	55 - 59	122	148	270
13	60 - Keatas	130	127	257
TOTAL		1.691	1.820	3.511

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Monografi Desa Dawu Tahun 1998.

C. PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENDIDIKAN

Kemajuan dan perkembangan pembangunan di bidang pendidikan tidaklah dapat dilepaskan dari bidang-bidang pembangunan lainnya. Ketika ekonomi masyarakat desa Dawu meningkat seperti yang akan dijelaskan pada sub bab perekonomian, maka pendidikan masyarakat juga meningkat, karena biaya pendidikan dapat terpenuhi. Kesadaran dan kemauan untuk maju yang ada pada masyarakat desa Dawu, didukung dengan arus informasi global. Hal ini yang membuat masyarakat sadar akan arti pendidikan bagi suatu masyarakat atau individu. Kesadaran ini kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Tidak ada generasi muda desa Dawu yang tidak bersekolah. Dan sebagian di antara mereka ada yang duduk di bangku kuliah, dan ada juga yang telah menyandang gelar sarjana, serta menjadi orang penting dan berguna bagi lingkungannya dan bahkan untuk bangsa dan negara Indonesia.

Untuk lebih jelasnya, dapatlah dilihat pada data di bawah ini, yang diperoleh dari kantor kelurahan. Yaitu sebagai berikut :

a. Taman Kanak-Kanak (TK), gurunya ada 4 (empat) Orang. Dan jumlah murid secara keseluruhan adalah 86 Siswa.
b. Sekolah Dasar (SD), yaitu SDN 1 (satu) Dawu dan SDN 2 (Dua) Dawu, gurunya 21 Orang, dan jumlah murid seluruhnya adalah 236.
c. Madrasah Ibtida'iyah (MI) Islamiyah Dawu, gurunya 13 Orang dan muridnya 164 siswa.
d. Jumlah penduduk menurut pendidikannya, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Jumlah Penduduk menurut pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	SATATUS PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREM-PUAN	JUMLAH	PROSEN-TASE(%)
1	Akademi/Perguruan Tinggi	9	5	14	0,4
2	SLTA	63	50	113	3,22
3	SLTP	211	192	403	11,48
4	SD	1012	961	1973	56,19
5	Tidak Tamat SD	256	297	553	15,75
6	Tidak sekolah	93	158	251	7,15
7	Belum Sekolah	105	99	204	5,81
TOTAL		1749	1762	3511	100

Sumber : Monografi Desa Dawu Tahun 1998

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah keadaan masyarakat desa Dawu di bidang pendidikan, yang telah dicapainya hingga saat ini. Dan bila dibandingkan dengan mereka yang tidak sekolah atau yang tidak tamat dari pendidikkan dasar (SD), maka sekitar 12,96% yang tidak merasakan/mengalami pendidikan, sedangkan yang pernah mengenyam pendidikan sekitar 87,04%. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran penduduk desa Dawu tentang pendidikan sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. SOSIAL

Desa Dawu jika dilihat dari sudut pandang sosialnya, maka yang tampak karakternya sebagai suatu Desa, sebagaimana layaknya desa-desa lainnya yang dihuni oleh masyarakat, seperti dikatakan oleh Koentjaraningrat (1990:142), bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi. Jadi masyarakat Desa Dawu, adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, yang mempunyai kategori sosial, golongan sosial komunitas kelompok dan perkumpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian masyarakat Desa Dawu adalah suatu masyarakat yang mengarah pada kontak sosial, yaitu hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan lainnya. Dari suatu fenomena yang nampak adalah adanya kegotong royongan dalam sambatan, kematian, dan mendirikan rumah, membuat dan memperbaiki jalan serta bersih-bersih lingkungan. Semua pekerjaan ini mereka dasari atas gotong-royong dan tolong menolong, bukan atas dasar untuk mendapatkan upah dan imbalan.

Dan lebih rincinya, mengenai keadaan sosial ini, penulis akan menjelaskan secara detail mengenai berbagai elemen sosial, untuk menopang tentang setting sosial yang bersumber dari data kantor Desa Dawu. Elemen-elemen itu adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Keagamaan

Pertumbuhan dan perkembangan keagamaan masyarakat desa Dawu mengalami pasang surut. Sebelum tahun 60-an keagamaan masyarakat masih sepi dari aktifitas-aktifitas keagamaan. Namun ketika terjadi peristiwa G. 30 S/PKI yang disertai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan kekejaman dan kesadisannya dalam menganiaya dan membunuh mereka (Sebagian Masyarakat Dawu), tingkat kesadaran mulai tumbuh. Dan akhirnya dengan serempak masyarakat Dawu, mulai mengadakan aktifitas keagamaan. Hingga saat ini penduduk di Desa Dawu yang beragama Islam adalah 97%, dan 3% lainnya adalah pemeluk agama Kristen dan Katholik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekalipun berbeda agama, namun penduduk desa Dawu dalam bermasyarakat relatif tidak pernah ada konflik antar agama. Dan khususnya agama Islam tumbuh subur dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Sampai saat ini aktifitas keagamaan masyarakat desa Dawu cukup maju, terbukti dengan adanya kelompok- kelompok kajian keagamaan yang bertujuan untuk menghidupkan syiar Islam, inti dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah amar ma'ruf nahi mungkar, dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Kelompok-kelompok kajian tersebut diketuai oleh tokoh-tokoh masyarakat di masing-masing dusun.

Adapun kelompok-kelompok kajian keagamaan, yang dilakukan oleh Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan Remaja hingga sekarang adalah Jama'ah Tariqat, Yasin dan Tahlil, Diba'an (Al-Barjanji), dan Muhadloroh. Sedangkan untuk kalangan anak-anak, mereka aktif belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) As-Syukur desa Dawu, dan tempat-tempat lainnya, seperti di Mushalla, Masjid dan privat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di kalangan para Ibu-lah, kegiatan-kegiatan yang paling semarak, tumbuh dan berkembang dengan baik dan subur. Dalam satu dusun, misalnya dusun Blimbing ada tiga kelompok atau jam'iyah, yang masing-masing mempunyai pembimbing dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berjalan dengan baik. Kondisi yang demikian itu juga berlaku di dusun-dusun lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari setiap kegiatan tidak selalu monoton, ada kalanya diselingi dengan pengajian atau ceramah agama yang dibimbing oleh tokoh agama setempat. Sekalipun para Ibu banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sangat tinggi. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, sehingga terwujud suatu masyarakat yang Iman dan Taqwa.

Di samping itu semua, khususnya di dusun Dawu, ada aliran Islam, atau dapat disebut dengan Jama'ah Wahidiyah, yang kemudian berkembang di masyarakat Desa Dawu secara keseluruhan. Wahidiyah, adalah suatu aliran keagamaan yang mengajarkan bahwa setiap manusia selalu melakukan dosa dan melanggar ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu manusia harus bertaubat dengan mengakui dosa dengan sebenar-benarnya. Orang yang merasa berdosa, dia harus mengakui dosanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sedalam-dalamnya sampai meneteskan air mata. Sebelum meneteskan air mata berarti taubatnya belum sempurna.

Orang yang tak pernah menangis mengakui dosanya berarti hatinya telah membatu. Dan di samping meneteskan air mata, mereka juga memperbanyak membaca shalawat Wahidiyah.

Ada beberapa macam kegiatan dalam Wahidiyah, yaitu *Aiyamiyah*, adalah suatu amalan yang dilakukan secara individual dan tiap hari. Kemudian Usbu'iyyah, suatu kegiatan yang dilakukan secara berjama'ah, dipimpin oleh mereka yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempunyai kemampuan lebih, dibanding jama'ah lainnya. Usbu'iyah ini dilakukan setiap minggu, yang dibagi menjadi tiga, yakni pertama, khusus untuk Bapak-bapak malam kamis. Kemudian untuk Ibu-ibu malam rabu dan khusus remaja malam minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian aktivitas Wahidiyah dalam menarik masyarakat dalam berdakwah adalah melalui Mujahadah, suatu kegiatan yang dilakukan secara akbar, dan mendatangkan para tokoh Wahidiyah, dan sering dihadiri oleh Pimpinan Pusat Wahidiyah, yang diketuai oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef, yang bertempat di Kedunglo Kediri, Jawa Timur. Dalam aktivitas ini juga selalu membaca Shalawat Wahidiyah sambil menangis mengakui dosanya yang telah diperbuatnya.

Perkembangan Wahidiyah di dusun Dawu sudah sejak tahun 1978. Dalam perkembangan memang pasang surut karena sulitnya menemukan kader yang betul-betul mempunyai komitmen dan konsisten terhadap Wahidiyah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Dawu didukung dengan adanya beberapa sarana untuk ibadah, yaitu ; Masjid berjumlah 3, dan Musholla berjumlah 8.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan selain itu, tidak ada tempat ibadah untuk orang non Islam. Sehingga praktis, semuanya hanya tempat ibadah ummat Islam.

Dari data tersebut, dapat digunakan untuk membuktikan bahwa pada dasarnya masyarakat desa Dawu mempunyai potensi terhadap keagamaan. Sebab dengan tempat ibadah tersebut, pemeluk agama Islamnya mencapai 97%, sedang dari 3% lainya adalah pemeluk agama Kristen dan Katholik, yang tidak mempunyai tempat ibadah di desa Dawu. Dan kaum Kristen dan Katholik di desa Dawu tersebut, jika

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hendak ibadah mereka ke luar dari desa Dawu, dan ketika akan berangkat ibadah para penduduk agama Islam yang kebetulan bertemu di tengah jalan juga memberi hormat dan tidak mengganggu, sehingga toleraansi umat beragama mereka terjalin baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kebudayaan

Pada dasarnya kebudayaan masyarakat tersusun dari tingkah laku, dengan kata lain kebudayaan adalah tingkah laku yang terpola. Hasan Sadly (1986:86), menyebutnya dengan kebudayaan umum, yaitu kebudayaan yang dianut oleh masyarakat pada umumnya, di desa atau daerah yang masyarakatnya serba sama. Sebagimana masyarakat Desa Dawu tersebut.

Untuk memahami tingkah laku yang terpola itu tidak diperlukan konsep-konsep seperti halnya ide-ide dan nilai, tetapi yang diperlukan adalah pemahaman terhadap kemungkinan penguatan penggunaan paksa tersebut. (George Ritzer, 1992:83).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun menyentil pandangan paradigma fakta sosial yang memandang bahwasannya tingkah laku manusia itu ditentukan oleh norma dan nilai sosial, karena norma dan nilai sosial tersebut adalah merupakan undang-undang yang tidak tertulis, tetapi ada di tengah-tengah masyarakat. Ia merupakan cermin bagi masyarakat Desa Dawu, yaitu norma agama, kesusilaan, adat istiadat, kesopanan dan norma hukum. Semua norma tersebut merupakan filter kehidupan sosial kebudayaan masyarakat Desa Dawu, yang menjadi wahana aspirasi dalam pembangunan agamanya. Sebagai perwujudan dari potensi-potensi yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Desa Dawu, secara sosiologis, kebudayaannya mempunyai kesamaan dengan masyarakat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dimungkinkan karena kota Ngawi lebih dekat dengan Propinsi tersebut. Etos kerja masyarakat cukup tinggi, dan masih banyak para penduduk yang memegang teguh *Tradisi Jawa*. Misalnya dalam berbagai upacara, tak luput dari aturan dan tradisi jawa, agar lebih jelas berikut ini, akan penulis jelaskan beberapa upacara kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dawu, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a). Upacara Perkawinan

Dalam perayaan perkawinan, mempelai berdua harus menjalani aturan yang melelahkan. Sementara banyak masyarakat yang tidak mengerti arti upacara yang panjang itu, dengan berbagai simbolnya. Seperti menghiasi janur kuning, buah pisang dan batangnya, buah-buahan dan lain-lainnya diruangan kemanten. Di samping itu kehadiran kemanten disambut dengan gending-gending dan alunan tembang-tembang Jawa sampai akhir upacara perkawinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b). Selapanan

Selapanan adalah suatu kegiatan masyarakat, ketika bayi seseorang yang berumur tiga puluh lima hari, maka harus diselamatkan (tasyakuran). Upacara itu juga menggunakan tradisi Jawa, dan diawali dengan pembacaan do'a bahasa Jawa, kemudian dilanjutkan dengan bacaan do'a bahasa Arab. Pada upacara selapanan ini mereka mengundang beberapa orang, yaitu para tetangga. Mereka datang dan duduk melingkar menghadap hidangan yang berupa nasi tumpeng, panggang ayam, tahu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tempe dan lauk pauk lainnya. Setelah do'anya selesai, kemudian hidangan itu dibagi rata sesuai dengan undangan, setelah itu mereka pulang, ketika Pak Modin mengucapkan Shalawat Nabi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c). Upacara Kematian

Upacara kematian, di desa Dawu mempunyai tradisi tersendiri. Ketika ada warga desa yang meninggal dunia, ahli bait memberitahu dan dalam jangka waktu yang tidak lama, didatangi para tetangga dekat terutama familinya. Sedangkan para ibu memasak di dapur.

Sedangkan Orang yang meninggal dunia tersebut dimandikan oleh orang banyak, sekitar 10 orang. Upacara pemandian tersebut dapat disaksikan oleh orang banyak dan di tempat terbuka. Tiga orang memangku mayat, sedang lainnya hanya mensucikan atau memandikan. Air yang digunakan adalah air biasa yang sudah diberi bunga supaya wangi. Air tersebut dimasukkan ke dalam sekitar 4 bak dan masing-masing diberi uang seratus rupiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dirasakan cukup memandikannya, maka mayat kemudian dikafani sebagaimana tuntunan agama Islam, yang sebelumnya mayat diberi kapas pada mata, hidung dan telinga. Kemudian mayat dimasukkan kedalam peti mayat dan keranda mayat yang dialasi daun pisang satu tangkai.

Setelah itu dishalatkan oleh sebagian orang yang hadir, meskipun tidak semuanya dan dilanjutkan dengan tahlil. Kemudian hidangan dikeluarkan, yang berupa nasi tumpeng sebuah dan ayam seekor, air dalam kendi, bunga-bunga, jajan (kue-kue), dan lain-lain. Setelah hidangan itu dikeluarkan, kemudian dimasukkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lagi. Tidak dimakan. Sebelum mayat diberangkatkan, ahli waris si mayat melakukan penghormatan kepada si mayat dengan berjalan dibawah keranda mayat tersebut.

Dalam pemberangkatan mayat, didepan keranda mayat berjalan dua orang nenek dengan membawa bunga tujuh warna dalam bak kecil, kelapa, air kendi dan wangi-wangian dari minyak. Sesampai di pemakaman, si mayat diadzani, kemudian ditanam. Sebelum para pengiring meninggalkan pemakaman, barang-barang yang dibawa seperti payung, kelapa, air kendi, bunga-bunga ditinggal diatas makam mayat. Kemudian setelah sampai dirumah, diadakan bacaan tahlil dan membaca Al-Qur'an malam hari, sampai malam ketujuh. Selanjutnya diadakan tahlil lagi di hari ke-40 (empat puluh), hari ke-100 (seratus), tiap tahun dan hari ke 1000 (seribu).

(Wawancara dengan Bapak Slamet Pada hari Sabtu 24 Oktober 1998)

d. Kesenian

Di bidang kesenian, masyarakat desa Dawu menyukai seni wayang dan gamelan (karawitan). Ketika ada pergelaran wayang kulit, maka masyarakat berduyun-duyun menghadirinya sampai pagelaran usai. Lebih-lebih di zaman sekarang ini, ketika program di TV menyiarkan pagelaran wayang kulit, maka masyarakat Desa Dawu banyak yang menonton. Seperti Televisi INDOSIAR pada malam minggu. Akibatnya masyarakat banyak yang melihat pagelaran wayang dirumah mereka. Mengamati kondosi demikian itu, maka aparat Desa Dawu juga menyediakan peralatan karawitan untuk latihan,

3. Perekonomian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat desa Dawu mayoritas adalah bertani sebagai mata pencahariannya. Selain itu ada juga yang berwiraswasta, pegawai negeri sipil dan lainnya. Semuanya itu adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Adapun jenis pertaniannya adalah bertanam padi, jagung, kedelai dan ketela pohon. Ada juga dari hasil perkebunan yaitu kelapa, buah mangga dan buahbuahan serta tumbuhan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya bentuk dan cara pertanian yang dikerjakan oleh masyarakat desa Dawu, masih menggunakan bajak tradisional, yaitu tenaga lembu dan kerbau. Etos kerja masyarakat desa Dawu sangat baik, hal itu dapat terbukti dengan kerja keras mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, termasuk biaya sekolah anak-anak mereka dan untuk kehidupan generasi-generasi mendatangnya agar lebih baik. Untuk itu mereka memberanikan diri untuk merantau dan bekerja di kota-kota besar seperti di Surabaya, Jakarta, Bandung dan sebagainya. Semuanya itu dengan tujuan demi peradaban anak cucu, dan generasi mendatang mereka agar menapaki jenjang kehidupan dan strata sosial yang lebih baik dari kondisinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum, perekonomian yang ada di masyarakat desa Dawu berjalan baik, menuju kepada kemajuan yang berarti. Banyak kebutuhan masyarakat yang dapat terpenuhi secara layak. Hampir setiap rumah tangga memiliki kendaraan, seperti sepeda, sepeda motor dan bahkan mobil. Menurut data kelurahan tahun 1997, bahwa jumlah prasarana masyarakat tercatat sebagai berikut :

- Radio : 450 buah
- Televisi : 365 buah
- Sepeda : 375 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sepeda : 375 buah
- Sepeda motor : 235 buah
- Mobil pribadi : 39 buah
- Colt : 15 buah
- Truk : 9 buah
- Andong/Dokar : 7 buah
- Gerobak dorong : 5 buah
- Becak : 5 buah

(Sumber Data Monografi Desa Dawu tahun 1998)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kesehatan

Salah satu riwayat mengatakan, bahwa nabi Muhammad SAW, bersabda : *"Kebersihan itu adalah sebagian daripada Iman"*. Agama mengisyaratkan supaya ummat manusia memperhatikan kesehatan. Kesehatan dalam arti yang luas. Baik kesehatan jasmani maupun rohani. Kesehatan dalam artian yang demikian, manusia akan dibawa kepada kondisi selamat dan bahagia di dunia dan akherat kelak. Jadi kesehatan adalah suatu kondisi yang diharuskan selalu melekat pada diri manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat desa Dawu adalah masyarakat yang memperhatikan kesehatan. Rumah-rumah tertata rapi. Ada pekarangan depan dan belakang yang tampak bersih, tidak ada sampah yang dibuang sembarangan. Begitupun di dalam rumah, ruang-ruang yang ada kelihatan bersih dan asri. Ada jendela, sebagai vertilasi udara didalam rumah. Ventilasi cahaya untuk penyinaran rumahpun ada, yaitu dipasangnya genting kaca yang tembus cahaya. Tempat mandi sudah baik dan juga tempat pembuangan kotoran manusia atau WC sudah ada. Pekarangan yang bersih juga dihiasi dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bunga-bunga, pohon-pohon berbuah seperti mangga, jambu, kelapa dan lain sebagainya, ada juga yang memanfaatkan pekarangannya sebagai taman boga.

Penjelasan yang ada diatas, sebagian besar menjadi kondisi rumah-rumah masyarakat Dawu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Dawu telah maju dengan adanya perhatian terhadap kesehatan yang sungguh-sungguh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebersihan masyarakat desa Dawu ini ditentukan oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor pendidikan masyarakat. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan, semakin banyak pula pengetahuan dan wawasannya terutama dalam bidang kesehatan tentang arti dan makna kesehatan. *Kedua*, faktor kesadaran dan kemauan. Pengetahuan tanpa kesadaran tidaklah bermakna. Berangkat dari kesadaran inilah, arti dan makna kesehatan dapat direalisasikan. Dan pada akhirnya membudaya dalam masyarakat desa Dawu.

Faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan di bidang kesehatan ini, dapat dilihat pada data masyarakat desa di bawah ini. Yaitu sebagai berikut :

a). Tenaga Medis

- Bidan / Mantri : 5 orang
- Dukun bayi : 3 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b). BKIA / Pos keshatan : 1 buah

Posyandu yang ada dalam masyarakat dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Gerakan PKK juga berjalan. Yang tak kalah pentingnya bahwa masyarakat berada pada wilayah yang strategis. Dekat kota ngawi, yang fasilitas kesehatannya sudah representatif. Arus informasi telah masuk dan merata dimasyarakat desa Dawu. ***(Data Monografi Desa Dawu tahun 1998).***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. TATA PEMERINTAHAN

Desa merupakan wilayah pemerintahan yang terkecil dan memiliki hak otonom atas wilayahnya. Tentang Pemerintahan, desa ini diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 5 Tahun 1979 Bagian II Pasal 3 tentang pemerintahan desa. Hal itu dapat dijelaskan dibawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pemerintahan Desa terdiri atas :
   - Kepala Desa
   - Lembaga Musyawarah Desa (LMD)
2. Pemerintahan Desa dalam menjalankan atau melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa.
3. Perangkat Desa terdiri atas :
   - Sekretaris Desa
   - Kepala-kepala dusun
4. Susunan organisasi atau pemerintahan desa dan perangkat desa sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat 3, diatur dalam peraturan daerah (perda) sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh menteri dalam negeri.
5. Peraturan yang dimaksud dalam nomer 4 akan baru berlaku sesudah ada pengesahan dari pejabat yang berwenang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan tata pemerintahan yang ada, dan telah ditetapkan oleh Undang-Undang tersebut, maka desa Dawu dalam tata pemerintahannya juga sesuai dengan peraturan yang ada, yang telah dijalankan oleh perangkat desa dan lembaga-lembaga yang terdiri dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau LKMD,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga Musyawarah Desa (LMD), dan Pertahanan Sipil (Hansip), dimana keberadaannya adalah dalam rangka kerja sama dan saling melengkapi, dan lebih jelasnya akan diterangkan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a). Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Merupakan suatu lembaga desa yang berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Disamping itu LKMD juga dapat berfungsi sebagai wahana untuk menampung semua inisiatif serta partisipasi masyarakat. Ini artinya bahwa LKMD berfungsi menghimpun semua lembaga yang ada di desa. Namun sangat disayangkan bahwa LKMD di desa Dawu belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Masih banyak potensi masyarakat yang belum di gali dan dikembangkan. Apalagi mengkoordinir secara organisatoris. Ini artinya, perhatian, kesadaran dan kemauan untuk bangkit bersama-sama membangun melalui lembaga desa ini dari setiap individu warga desa masih lemah. Atau mungkin dapat disebabkan oleh faktor lain, sehingga potensi-potensi desa itu tertekan (depresi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanpa kesadaran, kemauan dan keterbukaan mustahil pembangunan dengan memanfaatkan LKMD dapat terealisasikan secara baik dan harmonis.

b). Lembaga Musyawarah Desa (LMD)

LMD merupakan lembaga masyarakat desa untuk menampung seluruh aspirasi-aspirasi masyarakat demi kemajuan desa melalui wakil-wakil yang duduk dikursi LMD. Fungsi LMD, disamping menampung suara-suara masyarakat, juga diharapkan mencari permasalahan-permasalahan yang berkembang dimasyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

guna dipecahkan, sehingga permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan desa tersebut dapat diatasi. Selain itu juga mengembangkan pemikiran-pemikiran baru yang bersifat konstruktif bagi pembangunan desa di tengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan tetapi, LMD di desa Dawu sendiri tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ini dapat dilihat dari sepinya pemikiran-pemikiran baru, baik dari pihak masyarakat maupun pihak pengurus LMD itu sendiri. Tidak banyak permasalahan yang ada pada masyarakat dapat terungkap dan apalagi dipecahkan. Jika dilihat kondisi masyarakat desa Dawu banyak yang telah berpendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi UNAIR, ITS, UNIBRAW, IAIN, STITM, dan lainnya. Jika kondisi masyarakat yang demikian dimanfaatkan maka pembangunan desa akan lebih cepat maju. Oleh karena itu untuk mengembangkan dan memanfaatkan LMD sebagaimana mestinya, maka kesadaran masyarakat agar komit dan konsis terhadap pembangunan desa harus dibangun dan diarahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c). Pertahanan Sipil (Hansip)

Hansip merupakan suatu wadah masyarakat yang mempunyai fungsi menjaga keamanan dan ketertiban desa. Dalam kehidupan bermasyarakat, yang namanya tindak kriminal tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara struktural kepemerintahan desa Dawu, pertahanan keamanan telah terbentuk. Namun secara realisasi dan fungsinya belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terbukti pada pelaksanaannya, pembentukan jadwal jaga dan ronda malam hari belum dilaksanakan. Sehingga pada malam hari pos-pos jaga sepi dan tidak ada orangnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun mungkin karena kondisi desa yang aman dan tidak ada tindak kriminal, seperti pencurian hewan ternak, kebakaran, penculikan, dan lain sebagainya. Seharusnya keamanan dan ketertiban, harus dijaga secara kolektif dan bergantian untuk menunjukkan kebersamaan dan kekeluargaan. Sehingga tujuannya tidak sekedar untuk menjaga keamanan dan ketertiban semata, akan tetapi bisa dijadikan sarana guna menjalin silaturrahim dan menciptakan suasana kekeluargaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena tata pemerintahan desa Dawu sudah tersusun sesuai dengan peraturan, maka tugas pemerintah dalam hal ini hanya mengawasi dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan pemerintahan desa. Sedangkan mengenai susunan pemerintahan desa Dawu adalah sebagaimana dalam Gambar 1.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1

Susunan Organisasi Pemerintahan

Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, Jawa Timur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

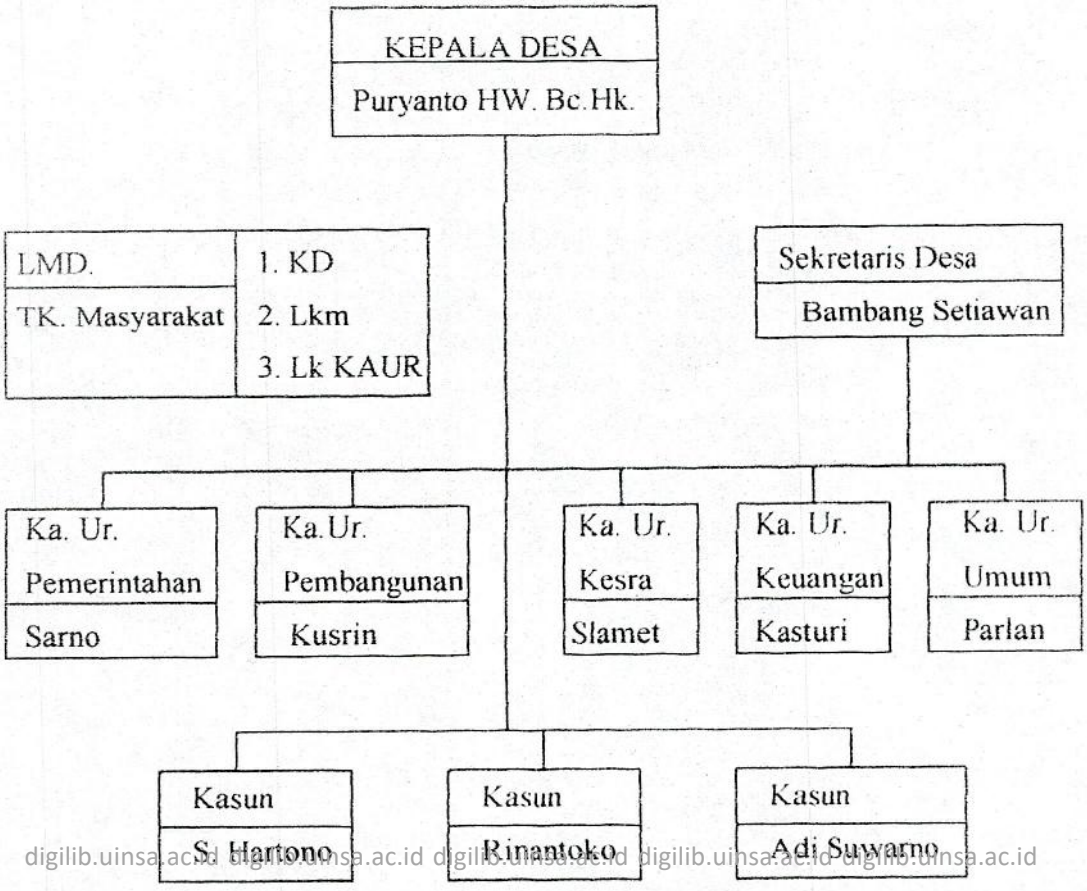

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Sumber Struktur Kelembagaan Desa dawu, Tahun 1998)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV
SEJARAH DAN STRATEGI DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. ASAL USUL MUNCULNYA JAMA'AH WAHIDIYAH

Pada awal bulan Juni 1959, Hadrotul Mukarrom Mbah K.H Abdul Madjib Ma'roef QS. wa RA. Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Desa Bandar Lor Kodya Kediri, menerima suatu alamat ghoib dalam keadaan terjaga dan sadar. Maksud dari alamat ghoib tersebut adalah **"supaya mengangkat ummat masyarakat"**, yang artinya ikut memperbaiki mental masyarakat khususnya melalui jalan bathiniyah, yaitu kesadaran pada Allah SWT. wa Rosulihi Saw. Setelah menerima alamat ghoib tersebut beliau sangat prihatin, yang kemudian mulai memusatkan kekuatan bathin dengan bermujahadah, bermunajat guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memohon kesejahteraan ummat dan masyarakat, terutama bagi perbaikan akhlaq dan mental manusia.

Diantara do'a-do'a yang paling banyak beliau amalkan adalah do'a sholawat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misalnya, sholawat Badawi, sholawat Nariyah, sholawat Munjiyah, sholawat Masyisyiyah dan sebagainya. Dapat dikatakan hampir semua do'a-do'a sholawat yang beliau amalkan untuk memenuhi maksud alamat ghoib tersebut. Sehingga tidak ada waktu terbuang dengan sia-sia, dimana setiap ada kesempatan beliau gunakan untuk membaca sholawat bahkan sebelum datangnya alamat ghoib tersebut yang paling banyak beliau amalkan adalah do'a sholawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika beliau bepergian dengan naik sepeda, tangan kiri beliau memegang stir, sedangkan tangan kanan dimasukkan kedalam bajunya dengan memutar tasbih didalam saku tersebut. Amalan sholawat Nariyah misalnya, dengan jumlah 4444 kali, beliau amalkan berkali-kali. Dan beliau juga tak henti-hentinya bermujahadah dan melakukan *"riyadhoh-riyadhoh"*, seperti puasa sunnah dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awal tahun 1963, beliau menerima *"alamat ghoib"*, yang kedua, yang bersifat peringatan terhadap *"alamat ghoib"* yang pertama. Yakni supaya cepat-cepat ikut memperbaiki mental masyarakat melalui saluran bathiniyah.

Kemudian beberapa waktu lagi beliau menerima *"alamat ghoib"* yang ketiga, dan isinya lebih keras sifatnya daripada yang kedua. *"Malah kulo dipun ancam menawi mboten enggal-enggal berbuat tegas. Saking kerasipun peringatan lan ancaman, kulo ngantos gemeter sak badanipun (Malah saya diancam bila tidak cepat-cepat berbuat tegas. Karena kerasnya peringatan dan ancaman, seluruh badan saya sampai gemetaran"*

Selanjutnya beliau meningkatkan mujahadah dan mengarang suatu do'a sholawat. *"Kulo dhamel oret-oretan (saya membuat coret-coretan)"*, istilah beliau. Maka tersusunlah sholawat Alloohumma Kamaa Anta Ahluh.....dan seterusnya. *"Sakderingipun kulo inggih mboten angen-angen bade nyusun sholawat (Sebelumnya saya tidak berangan-angan untuk menyusun sholawat"*. Dan beliau juga menjelaskan *"Malah anggen kulo ndamel namung kaliyan geloso (Malah dalam menyusun itu, saya sambil tiduran)"*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan akhirnya dengan alamat ghaib yang ketiga ini, Kyai Haji Abdul Madjib Ma'roef, resmi menjadikan suatu wadah yang diberi nama Sholawat Wahidiyah. Dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai langkah awal Sholawat tersebut disuruh mengamalkan oleh beberapa orang dekat beliau, yakni oleh Bapak Abdul Jalil (almarhum, yang juga termasuk tokoh tua dari Desa Jamsaren Kota Kediri), Saudara Mukhtar (pedagang dari desa Bandar Kidul Kediri dan Saudara Dahlan (santri dari Demak Semarang).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada akhir tahun 1963, diadakan pertemuan/silaturrahmi para tokoh dan ulama'/kyai yang sudah mengamalkan Sholawat Wahidiyah. Dan yang hadir adalah dari daerah Kediri, Tulung Agung, Blitar, Jombang dan Mojokerto, sedangkan pertemuannya bertempat di Musholla Bapak KH. Abdul Jalil (almarhum) Jamsaren Kediri. Pertemuan tersebut langsung dipimpin oleh Hadrotul Mukarrom Kyai Abdul Madjib Ma'roef QS wa RA sendiri. Diantara hasil musyawarah tersebut ialah, menyusun redaksi kata-kata Sholawat Wahidiyah, termasuk manfaatnya.

Kemudian pada awal tahun 1964 menjelang peringatan Ulang Tahun Jama'ah Wahidiyah yang pertama, pada Bulan Muharrom tahun tersebut, seorang pengamal Sholawat Wahidiyah, yakni Bapak KH. Mahfudz dari Ampel Surabaya dengan dibantu beberapa kawan, mengusahakan untuk memperbanyak bacaan Sholawat Wahidiyah tersebut. Sedangkan susunan sholawat tersebut selengkapnya adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Allohumma Kama Anta Ahluh ; Sholli Wassalim Wabaarik 'Ala Sayyidinaa Wamaulana, Wasyafii 'inna. Wahabiibinaa, Waqurroti A'yuninaa Muhammadin Shollallohu 'Alaihi Wassallama Kamaa Huwa Ahluh ; Nas-Alukallohumma Bihaqqiihi An-Tughriqonaa Fii Lujjati Bahril Wahdah Hatta Laa Naro Walaa Nasma'a, Walaa Najida Walaa Nuhissa, Walaa Nataharroka Wala Naskuna Illa Bihaa ; Watarzuqonaa Tamaama Maghfirotika Yaa Alloh, Watamaama Ni'matika Yaa Alloh, Watamaama Ma'rifatika Yaa Alloh, Watamaama Mahabbatika Yaa Alloh, Watamaama Ridwaanika Yaa Alloh, Washolli Wassallim Wabaarik 'Alaihi Wa 'Ala Alihi Washohbihi, 'Adada Maa Ahaathobihi 'Ilmuka Wa Ahshoohu Kitaabuk ; Birohmatika Yaa Arhamarrohimiin Walhamddu Lillahi Robbil 'Alamin". ***(Sumber Buku Pedoman Jama'ah Wahidiyah)***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian, asal usul berdirinya Ajaran Wahidiyah, yang semakin hari semakin banyak yang berminat untuk mengikuti ajarannya, sesuai yang diajarkan oleh Kyai Haji Hadrotul Mukarrom Abdul Madjid Ma'roef, yang hingga saat ini terus berkembang keseluruh penjuru Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian muncullah Ajaran Wahidiyah ini ke Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, dibawa oleh Kyai Ahmad Zainuri pada awal tahun 1979. Beliau secara tekun mengamalkan ajaran-ajaran wahidiyah, yang kemudian beliau sebarkan di daerah kelahiran beliau (Kyai Ahmad Zainuri).

Dan akhirnya sampai saat ini, Ajaran Wahidiyah terus berkembang di Desa Dawu tersebut. Para pemuda, anak-anak, hingga orang tua mengamalkan dengan rutin. Yang hingga saat ini Ajaran Wahidiyah telah banyak pengikutnya, terutama Desa Dawu dan desa di sekitar Dawu, yang dipimpin langsung oleh Kyai Ahmad Zainuri.***(Wawancara dengan Bapak Zainuri tanggal 24 Oktober 1998)***

B. LATAR BELAKANG BERDIRINYA JAMA'AH WAHIDIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Latar belakang berdirinya Jama'ah Wahidiyah adalah adanya rasa kekhawatiran serta rasa prihatin pendiri atas kondisi jaman, yang waktu itu nota bene terdapat banyak penyimpangan-penyimpangan moral.

Sehingga para pendiri bermaksud ***"Mengangkat ummat masyarakat"***, yang artinya ikut memperbaiki mental masyarakat khususnya melalui jalan bathiniyah, yaitu kesadaran pada Allah SWT. wa Rasulihi Saw. Yakni memusatkan kekuatan bathin dengan bermujahadah, bermunajat guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memohon kesejahteraan ummat dan masyarakat, terutama bagi perbaikan akhlaq dan mental manusia.

Seperti apa yang diamati oleh peneliti memang para Jama'ah Wahidiyah dengan khusuk mengamalkan ajaran-ajaran Wahidiyah tersebut, mulai dari anak-anak, pemuda, dan orang-orang tua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN DAN POKOK-POKOK AJARAN JAMA'AH WAHIDIYAH

Tujuan dari Jama'ah Wahidiyah, kalau dilihat dari buku pedomannya adalah ikut memperbaiki mental masyarakat, melalui jalan bathiniyah, yakni mental, kesadaran pada Allah SWT. wa Rasulihi Saw.

Sedangkan ajaran Jama'ah Wahidiyah, menurut buku pedomannya adalah bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah di dalam mengamalkan dan menerapkan tuntunan Rasulullah Saw. yang mencakup bidang Syare'at, Haqiqoh, dan Penerapan Iman, Pelaksanaan Islam, Perwujudan Ihsan serta Pembentukan Akhlaqul-karimah. Dan sumber dasar Ajaran Wahidiyah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan yang maksud pokok-pokok Ajaran Wahidiyah adalah rumusan Ajaran Wahidiyah yaitu :

1. **LILLAH-BILLAH**
2. **LIRROSUL-BIRROSUL**
3. **LILGHOUTS-BILGHOUST**
4. **YUKTI KULLA DZII HAQQIN-HAQQOH**
5. **TAQDIIMUL AHAM FAL AHAM TSUMMAL AL FA' FAL ANFA'**

(Sumber Buku pedoman Jama'ah Wahidiyah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LILLAH

Maksud Lillah disini adalah segala perbuatan lahir maupun batin, baik yang berhubungan langsung dengan Allah wa Rasulihi, maupun yang berhubungan dengan masyarakat. Dan dalam mengabdi tersebut harus disertai dengan perbuatan yang Lillah (karena Allah), dengan tanpa pamrih apapun. Jadi hidup didunia ini 100 % harus dicurahkan kepada Allah SWT. dengan disertai niat Lillah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dasar Dalilnya Lillah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦ : الذّاريات - ٥١)

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar supaya mereka beribadah (mengabdi) kepada-Ku".(Q.S. Adz-Dzariyat:56).

BILLAH

Billah adalah dalam segala kehidupan, gerak-gerik, dan tindakan, baik lahir maupun batin dimanapun dan kapanpun, supaya dalam hati senantisa merasa bahwa, yang menciptakan dan yang menggerakkan itu semua adalah Allah SWT. Dan jangan sekali-kali kita merasa mempunyai kemampuan menggerakkan sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Firman Allah SWT.

(1)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ (٩٦ : الصّافات - ٣٧).

"Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu sekalian dan apa yang kamu sekalian perbuat" (Q.S. As-Shoffat:96).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ

"Tidak ada kekuatan (sedikitpun) melainkan dengan titah (kekuatan) Allah".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LIRROSUL

Lirrosul adalah niat mengikuti tuntutan Rasulullah Saw. Dasar dalilnya adalah :

(1) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ. (٤٧ - محمد : ٣٣)

"Hai orang-orang yang beriman taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan jangan kamu sekalian merusakkan amal-amal kamu sekalian" (Q.S. Muhammad:33).

(2) وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۖ إِنَّ اللّٰهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. (٥٩ - الحشر : ٧)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan apa yang disampaikan oleh Rasul kepadamu semua terima dan kerjakanlah, dan apa yang dilarang oleh-Nya maka tinggalkanlah dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat hukuman-Nya. (Q.S. Al-Hasr :59)

BIRROSUL

Birrosul maksudnya sama dengan Billah. Jadi dalam segala hal, mengenai gerak-gerik manusia, lahir dan bathin, asal bukan hal yang dilarang, oleh Allah wa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rasulullah Saw. harus senantiasa mengikutinya. Dan disamping sadar, "Billah" dalam hal ini, kita supaya merasa bahwa semuanya itu mendapat jasa dari Rasulullah Saw. (Birrosul).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dasar dalilnya adalah :

(1)

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ (٢١-الانبيآء: ١٠٧)

"Dan tidaklah Aku mengutus Engkau (Muhammad), melainkan rahmat bagi seluruh alam". (Q.S.Al-Anbiya':107)

(2)

وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا (٣-آلِ عمرآن: ١٠٢)

"Dan kamu sekalian sudah berada ditepi jurang neraka kehancuran, kemudian Allah menyelamatkan kamu sekalian dari padanya (dengan diutusnya Rasulullah)". (Q.S. Ali 'Imron:103)

LILGHOUTS-BILGHOUTS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian dan penerapannya seperti *Lirrosul-Birrosul* dimuka. Lilghoust artinya, niat mengikuti bimbingan Ghoutsu Haadzaz-zaman ra. (disamping niat Lillah dan Lirrosul). Sedang Bilghoust, penerapannya adalah, merasa dalam hati bahwa dalam segala tingkah laku kita yang meridloi Allah SWT.

Jasa Ghoutsu Haadzaz-zaman ra. yang dimaksud adalah berupa tarbiyah rohaniyah (Pendidikan Rohani) atau sorotan batin yang disebut "NADZROH", suatu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sirri dari sekian banyak *sirri* yang dikaruniakan Allah kepada beliau Ghoutsu Haadzaz-zaman ra. pada umumnya hanya para *"ahlul-bashoir"* dan *"ahlul-kasyfi"*. Ahlul Bashoir adalah orang yang ahli mempunyai pandangan bathin yang tajam karena jiwanya yang telah bersih dan suci. Dan ahlul Kasyfi adalah orang yang dikaruniai keistimewaan oleh Allah dapat mengetahui perkara-perkara ghoib. Suatu ke-Maha Besaran Allah tentang dunia *"fikriyah"*, dimana dunia ilmiah tidak mampu menjangkaunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi tidak mudah terlihat oleh sembarang orang, karena tertutup oleh tabir atau selubung ke-Agungan Allah SWT. Dasar dalilnya adalah:

(1)

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ، (٣١ - لقمان : ١٥)

"Dan ikutilah jalannya orang yang kembali kepada-Ku". (Q.S. Luqman:15)

Orang yang kembali kepada Allah. Kembali dengan sepenuh-penuhnya kembali, lahir dan terutama bathhinya, yang senantiasa ingat kepada Allah SWT. dan menyerahkan segala persoalan kepada Allah. Di samping itu, juga melaksanakan *"takholluq biakhlaaqillahi wa biakhlaaqi Rasuulihii Saw."*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (٩ - التوبة : ١١٩)

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu sekalian beserta orang-orang yang benar".(Q.S. At-Taubah:119)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

YUKTI KULLA DZII HAQQIN-HAQQOH

Maksudnya adalah memenuhi segala macam kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya tanpa menuntut hak, mengutamakan kewajiban dari pada menuntut hak. Misalnya; Suami harus memenuhi kewajibannya terhadap sang Isteri, tanpa menuntut haknya dari sang Isteri. Dan Isteri harus memenuhi kewajibannya terhadap Suami, tanpa menuntut haknya dari sang suami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Contoh lainnya adalah; Seorang anak harus memenuhi kewajibannya terhadap orang tua. Dan orang tua harus memenuhi kewajibannya terhadap anak, tanpa menuntut haknya dari si-anak.

Dari contoh tersebut, akhirnya jika kewajiban dipenuhi dengan baik, maka apa yang menjadi haknya akan datang dengan sendirinya, tanpa diminta. Dasar dari persoalan ini adalah :

(1)

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا (١٧ - الإسراء : ٣٤)

"...Dan penuhilah janji/kewajiban, karena sesungguhnya janji/kewajiban itu pasti dimintai pertanggungan jawab (terutama besok diakherat)". (Q.S. Al-Isro':34).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2)

الْعَدْلُ وَهُوَ أَنْ يُعْطِيَ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ. (احياء علوم الدين ثالث ص ٣١٥)

"Yang disebut adil adalah memberikan segala hak (memenuhi kewajiban) kepada yang mempunyai hak". (Kitab Ihya' Ulumuddin juz III : 135).

(3)

إِنَّ اللَّهَ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ. (رواه ابن ماجه عن انس رضه قال باسناد صحيح)

"Sesungguhnya Allah itu memberikan segala hak kepadamu yang mempunyai hak". (HR. Ibnu Majah dari Anas bin Malik dengan sansd yang shoheh).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TAQDIIMUL AHAM FAL AHAM TSUMMAL AL FA' FAL ANFA'

Adalah mendahulukan yang paling penting, kemudian yang paling besar manfaatnya. Jika ada dua macam kewajiban atau lebih, dalam waktu yang bersamaan, maka harus memilih yang paling *"aham"*, yakni, paling penting dikerjakan serta besar manfaatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk dapat menetapkan pilihan *"aham dan anfa'"* secara tepat, perlu diperhatikan sebagai pedoman yaitu segala hal yang berhubungan dengan Allah wa Rasulihi, terutama yang wajib, harus dipandang *"aham"*. Dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, maka harus dipandang sebagai yang *"anfa'"*.

Dasarnya adalah ;

(1)

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ. (قاعدة أصول الفقه)

"Mencegah kerusakan didahulukan dari pada menarik kemaslahatan" (Qo'idah Ushul Fiqh).

(2)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مُرَاعَاةُ الْأَدَبِ مُقَدَّمٌ عَلَى امْتِثَالِ الْأَوَامِرِ.

"Memelihara adab didahulukan dari pada menjalankan berbagai macam perintah"

(3)

فَإِذَا اطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ (ع - النساء : ١٠٣)

"Maka apabila hati kamu sekalian sudah tenang (aman), maka dirikanlah sholat...". (Q.S. An-Nisa':103).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. KEANGGOTAAN JAMA'AH WAHIDIYAH

Sebagaimana dalam sejarah lahirnya Wahidiyah, bahwa keanggotaan Jama'ah Wahidiyah ini datang dari berbagai lapisan masyarakat terutama di Pulau Jawa. Anggota yang tercatat dalam Jama'ah Wahidiyah secara keseluruhan mencapai ratusan ribu. Dan khusus untuk di Desa Dawu hingga saat ini mencapai ± 900 orang. Jama'ah Wahidiyah yang ada di daerah termasuk Kabupaten Ngawi, mempunyai struktural langsung ke Pimpinan Pusat di Kedunglo Kediri. Sehingga Jama'ah Wahidiyah di kabupaten selain Kediri dijadikan Cabang-Cabang, yang tiap tahunnya juga menyelenggarakan musyawarah, seperti organisasi-organisasi pada umumnya.***(Wawancara dengan bapak Zainuri tanggal 24 Oktober 1998).***

Waktu 35 tahun yaitu rentang waktu antara tahun 1963 sampai 1998 bukanlah waktu yang panjang dari sudut perkembangan dakwah yang disuplai melalui kegiatan dakwah jama'ah ini. Karena untuk menyadarkan orang bukanlah persoalan yang mudah atau gampang, tetapi sesuatu yang membutuhkan kesabaran serta keuletan. Namun perkembangan Jama'ah Wahidiyah dapat dibilang sukses dalam menjalankan dakwahnya.

Karena kalau kita lihat pendidikan Al-Qur'an dalam menyajikan materi dakwahnya terlebih dahulu meletakkan satu prinsip bahwa manusia yang dihadapinya (mad'u) adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal dan jiwa, sehingga dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyampaianya;(Quraish Shihab, 1992:192).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. STRATEGI DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH

Ajaran Wahidiyah disamping diamalkan sendiri oleh keluarga jama'ah, juga disiarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu. Tidak pilih-pilih siapa saja, golongan apa saja, dari tingkatan manapu juga, dari agama dan bangsa mana saja pokoknya dari lapisan masyarakat yang bagaimanapun supaya diajak mengamalkan ajaran Wahidiyah. Dasar penyiaran "tidak pandang bulu", hal ini mengikuti jejak Rasulullah Saw. yang ke-Rasulannya meliputi seluruh ummat manusia sebagaimana Firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Dan tidak Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".(Q.S. Saba':28)

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S. Al Anbiyaa':107).

Penyiaran Wahidiyah harus dilaksanakan secara lahir dan batin. Secara lahir dengan memberikan keterangan dan penjelasan-penjelasan tentang hakekat Wahidiyah, dan secara batin dengan memohon kepada Allah SWT. semoga dibukakan pintu hati dan diberikan hidayah taufiq sebanyak-banyaknya. Sedangkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

salah satu yang disiarkan adalah *"Sholawat Wahidiyah"*, yang merupakan salah satu ajaran Wahidiyah.

Secara umum dan mutlak setiap Pengamal Wahidiyah bahkan siapa saja yang telah diberi ijazah, dianjurkan oleh *"Muallif"* Sholawat Wahidiyah supaya menyiarkan Sholawat Wahidiyah dan ajarannya kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan kebijaksanaan sebaik-baiknya.

Dari hal diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa setiap Pengamal Wahidiyah, harus menyiarkan Shalawat Wahidiyah dan ajarannya kepada orang lain dengan kebijaksanaan sebaik-baiknya. Dan penyiaran Wahidiyah harus diikuti dengan pembinaan. Maka diantara kewajiban tiap-tiap Da'i Wahidiyah yang paling minim adalah mendorong, membimbing dan meningkatkan aktifitas setiap Pengamal Wahidiyah di dalam pengamalan dan penyiaran Shalawat Wahidiyah dan ajarannya.

Setiap anggota (unsur) dari penyiar Shalawat Wahidiyah mulai dari penyiar Shalawat Wahidiyah pusat sampai para Ketua Jama'ah Wahidiyah dan sponsor Wahidiyah lainnya, adalah Pemimpin Wahidiyah yang harus senantiasa mengutamakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Pemimpin Wahidiyah. Sebagai anggota dari suatu lembaga yang paling mulia dalam pandangan Allah yaitu Lembaga *"Khidmah Perjuangan Fafirruu Ilallahi wa Rasulihi Saw"*. ***(Sumber buku pedoman Jammah Wahidiyah)***

Kalau kita lacak secara teologis bahwa materi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Qur'an adalah berkisar pada tiga masalah pokok, yaitu akhlaq, akidah, dan hukum. Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai ketiga sasaran tersebut secara umum ada empat : pertama, pengarahan-pengarahan untuk memperhatikan alam raya; kedua, peristiwa-peristiwa masa lalu yang dikisahkanya; ketiga,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkunganya; keempat, janji-janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi;(Quraish Shihab, 1992:193).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terlebih dalam menyajikan materi dari segi penyampaianya, Al-Qur'an menyebutkan tiga metode:(1) Al-hikmah - pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh secara empiris, tetapi langsung diberikan Allah kepada siapa yang dikehendakinya(Q.S. 2:269). Al-hikmah diperoleh melalui proses penyucian diri, taqarrub kepada Allah, dan menjalankan akhlaq yang mulia (takhallaq bi khuluqillah); (2) Nasihat yang baik, yakni pembicaraan yang menyentuh perasaan, yang menimbulkan bekas dalam hati nurani; dan (3) Diskusi dengan cara yang paling baik. Bila kita melihat ayat ini (Q.S. 16:125), maka pendekatan dakwah bersifat holistik, memadukan pendekatan intuitif, emosional, dan rasional; (Jalaluddin Rahmat,1997 :52).

Karena da'wah (Indonesia : dakwah) adalah satu suku kata dengan du'a. Kata-kata itu mempunyai arti kebahasaan sekitar menyeru atau mengajak. Kata-kata dakwah dalam bahasa Indonesia jelas berarti ajakan, yaitu ajakan menuju jalan Allah, jalan kebaikan. Tetapi perkataan dakwah juga digunakan dengan makna seruan, sama persis dengan du'a. Maka terdapat firman, bahwa Allah akan menjawab seruan atau da'wah orang yang berseru *(Al-day)* jika ia berseru *(du'a)* kepada-Nya. Maka dari itu hendaknya manusia menjawab seruan Allah dan beriman kepada-Nya agar mereka menemukan jalan hidup yang benar (Q.S. 2:186); (Nur Cholis madjid, 1995:199).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan Da'wah dalam Wahidiyah adalah ; Proses kegiatan mengajak manusia, sadar kepada Allah wa Rasulihi Saw. dengan mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan menerapkan ajaran Wahidiyah merupakan tugas manusiawi yang sangat mulia dalam pandangan Allah SWT. wa Rasulihi Saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak keterangan dalam Wahidiyah tentang ungkapan-ungkapan yang simpel tapi cukup mendalam, yaitu "Pengamal Wahidiyah sekaligus penyiar dan pembina Wahidiyah". Ini adalah suatu penghormatan dan tanggung jawab bagi pengamal Wahidiyah secara keseluruhan.

Dalam berdakwah, Wahidiyah memiliki suatu metode pokok yang paling menonjol dan diutamakan, yaitu metode "Hidayah" yang mengandung maksud segala gerak langkah da'i Wahidiyah harus disertai dengan usaha memperoleh hidayah, yakni; Dengan Bermujahadah. Sebab dengan bermujahadah itu akan didapatkan kemudahan-kemudahan dalam setiap melangkah.

Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

"Dan orang-orang yang berjihad, bersungguh-sungguh bermujahadah menuju kepada-Ku, pasti Aku tunjukkan kepada mereka jalan-jalan-Ku. (Q.S. Al-Ankabut:69)

Disamping *"Mujahadah"*, Da'i Wahidiyah juga harus memperhatikan cara Rasulullah Saw. dalam berdakwah, yang telah diteladankan oleh Hadrotul Mukarrom

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Romo Abdul Madjib Ma'roef, Sholawat Wahidiyah *"Qoddashollohu sirrohu"*, diantaranya adalah;

1. Dengan Lemah lembut, seperti Firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ
الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ (١٥٩)

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berkata kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Q.S. Al-Imron:159)

2. Seorang Da'i Wahidiyah, harus memandang dirinya sebagai *"Pemimpin"*, bahwa semua tingkah laku dan ucapannya akan dilihat oleh massa dan ditiru. Seperti dijelaskan oleh Hadrotul Mukarrom Romo Abdul Madjib Ma'roef bahwa; "Seorang pemimpin harus berwibawa, dan kewibawaan itu akan timbul apabila konsekuwen".
3. Tugas pokok Da'i Wahidiyah adalah :

a. Melakukan kegiatan pengamalan, penyiaran dan pembinaan wahidiyah sesuai dengan ketentuan yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Melakukan kegiatan penerangan, penyuluhan, pembimbingan, peningkatan dan pengawasan pengamalan, Penyiaran dan pembinaan Wahidiyah.
c. Melakukan kegiatan pengadaan sarana pengamalan, penyiaran dan pembinaan Wahidiyah.
d. Melakukan kegiatan pengembangan Da'i-da'i Wahidiyah dalam arti membentuk, membina dan meningkatkan kualitas dan kuantitas, dengan berbagai macam metode sesuai dengan petunjuk dari jama'ah pusat.***(Sumber buku pedoman Jama'ah Wahidiyah)***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. KEGIATAN JAMA'AH WAHIDIYAH

Sebagaimana termaktub dalam buku pedoman, bahwa kegiatan Jama'ah ini menjadi wadah terjadinya proses komunikasi dakwah antara subyek dakwah dengan obyek dakwah. Dalam hal ini menurut peneliti, Jama'ah Wahidiyah dan segala tempatnya sudah memenuhi persyaratan sebagai media dakwah. Karena didalamnya terdapat komponen-komponen komunikasi seperti yang tersirat dalam definisi klasik dari **Lasswell** (1948) yang dikutip Jalaluddin Rahmat ***"Who says what in what channel to whom with what effect ?*** "Who says" ialah Da'i, "what"-nya ialah Pesan Dakwah, "What channel" adalah Media Dakwah, "to whom" adalah Sasaran Dakwah dan "with what effect" adalah Efek Dakwah.(Jalaluddin Rahmat, 1997:50).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu dalam sub-bahasan ini, penulis akan menjelaskan , berbagai macam aktifitas yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah yaitu :

1. Mujahadah Wahidiyah

Mujahadah, secara umum artinya berjuang, bersungguh-sungguh. Bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada FAFIRRUU ILALLOOHI wa ROSUULIHII shallallaahu 'alaihi wassallam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam Wahidiyah, mujahadah dilaksanakan dengan pengamalan shalawat wahidiyah menurut cara-cara dan adab-adab yang ditentukan. Dasar atau dalil-dalil hubungan soal Mujahadah antara lain seperti dibawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan/washilah untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah, berjuang pada jalan-Nya, supaya kamu sekalian memperoleh keberuntungan".(Q.S. Al Maidah:35)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

"Dan orang-orang yang berjihad, bersungguh-sungguh bermujahadah menuju kepada-Ku, pasti aku tunjukkan kepada mereka jalan-jalan-Ku".(Q.S. Al 'Ankabut:69)

الْمُجَاهَدَةُ مِفْتَاحُ الْهِدَايَةِ لَا مِفْتَاحَ لَهَا سِوَاهَا.

"Mujahadah adalah kuncinya hidayah, tiada kunci lain selain mujahadah".(Ihya' Ulumuddin, juz I, hal.39)

2. Tangis Dalam Mujahadah

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَّةِ آدَمَ
وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَٰنِ
خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا. (مريم : ٥٨)

"Mereka itulah orang-orang yang Allah telah memberikan ni'mat kepadnya dari golongan para Nabi keturunan Adam dan dari orang yang telah kami angkat bersama Nabi Nuh, dan dari keturunan Nabi Ibrahim dan Isro'il, dan dari orang-orang yang telah kami beri petunjuk dan telah kami pilih. Jika kepada mereka dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis".(Q.S. Maryam:58)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ابْكُوا فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكَوْا (رواه ابوداود عن انس)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Wahai para manusia, menangislah kamu sekalian, dan jika kamu sekalian tidak bisa menangis maka berusahalah agar bisa menangis".(H.R.Ibnu Dawud)

3. Kecaman Yang Tidak Menangis

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ۝ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ (٥٣ - النجم ٥٩ - ٦٠ - ٦١)

"Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini dan kamu mentertawakan dan tidak menangis ? Sedangkan kamu menyombongkan diri meremehkannya ?".(Q.S. An-Najm:59-61)

مَنْ أَذْنَبَ وَهُوَ يَضْحَكُ دَخَلَ النَّارَ وَهُوَ يَبْكِي

(رواه ابو نعيم عن ابن عباس)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Barang siapa berbuat dosa sedangkan ia masih sempat tertawa, maka dia masuk neraka dengan menangis".(H.R.Abu Nu'em dari I.Abbas)

4. Nidak Berdiri Menghadap Empat Arah

Nidak "FAFIRRUU ILALLOH" dengan berdiri menghadap kearah empat penjuru adalah mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh Kanjeng Nabi Ibrahim 'alanabiyyina wa 'alaihis sholaatu wassalam. Yaitu sesaat setelah dibangunnya Ka'bah, Beliau menyeru kepada para manusia supaya menjalankan ibadah haji. Di dalam menyeru itu Beliau berdiri di atas gunung Abi Qubes menghadap ke arah utara,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

selatan, timur dan barat. Dan di dalam Al-Qur'an ada disebutkan perintah supaya mengikuti agama Nabi Ibrahim.

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

(الاعمران : ٩٥)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Katakanlah (Muhammad) : Maha Benarlah Allah, maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik";(Q.S. Ali Imron:95)

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ

(الاعمران ٦٨)

"Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Nabi Muhammad) serta orang-orang yang beriman. Dan Allah adalah pelindung semua orang yang beriman".(Q.S. Ali Imron:68)

. Tasyaffu' Sholawat Dengan Berdiri

Maksudnya adalah untuk meng-ekspresikan/ mencetuskan rasa ta'dzim mahabbah, memulyakan dan mencinta sedalam-dalammya kepada Beliau Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wassalam wa Ghautsu Hadzaz-zamaan wa saairi Ahbaabillahi radiyallaahu 'anhum dengan hati yang tulus semurni-murninya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beliau Hadrotul Mukarrom Romo K.H. Abdoel Ma'roef dalam suatu fatwa amanatnya dalam acara Kuliah Wahidiyah di suatu daerah mengemukakan bahwa sudah menjadi tradisi (kebiasaan) bangsa Arab dalam memberikan penghormatan kepada para pemimpin dengan berdiri ini dilakukan juga oleh semua negara di dunia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dewasa ini terhadap pemimpin-pemimpin negarawan dan lebih-lebih kepada tamu negara. Maka wajar sekalilah bagi kita ummat Islam dalam memberikan penghormatan kepada junjungan kita Kanjeng Nabi Muhammad Rasuulullaahi shallallaahu 'alaihi wassalam yang Pemimpin jagad dan Pembimbing manusia/ummat, juga dengan berdiri. Sesungguhnya cara kita menghormat itu masih jauh sekali, belum sepadan dengan kemulyaan dan kebesaran pribadi Beliau Kanjeng Nabi shallallaahu 'alaihi wassalam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قُوْمُوْا اِلَى سَيِّدِكُمْ اَوْ خَيْرِكُمْ (حديث صحيح رواه الديلمى عن ابى سعد)

"Berdiri semualah kamu sekalian untuk menghormati pemimpinmu atau orang-orang pilihanmu sekalian".(Hadist shoheh riwayat Dailami dari Abi Sa'id).

Para Ulama ahli Ilmu (ilmu kesadaran kepada Allah wa Rasulihi saw), Ulama-ulama Ahlul-fadli, Ulama-ulama Ahlut-taqwa, Ulama-ulama Shufiyin sangat berhati-hati sekali di dalam menghormat Beliau Rasuulullaah. Segala adab sopan santun lahir batin dipegangnya baik-baik, dilaksanakannya dengan sepenuh hudlur dan tawaddlu'. Di dalam kitab Targhiibul musytaqqiin halaman 17 disebutkan antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَقَدْ سَنَّ اَهْلُ الْعِلْمِ وَالْفَضْلِ وَالتُّقَى : قِيَامًا عَلَى الْاَقْدَامِ مَعَ حُسْنِ
اِمْعَانٍ بِتَشْخِيْصِ ذَاتِ الْمُصْطَفٰى وَهُوَ حَاضِرٌ : بِاَيِّ مَقَامٍ فِيْهِ
يُذْكَرُ بَلْ دَانِيْ (نظم البرزنجى)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Para Ahli Ilmu dan ahlul-fadli serta ahlut-taqwa dengan sungguh-sungguh membiasakan berdiri tegak diatas kaki (ketika membaca shalawat) menghormati kepada Rasulullaahi shallallaahu 'alaihi wassalam hadir ditempat maupun beliau shallallaahu 'alaihi wassalam disebut-sebut Hadir, bahkan berjejer dekat, dekat dan dekat sekali".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyiaran

Tiap bani Adam sendiri-sendiri atau bersama-sama sebagai cucu keturunan Nabi Adam 'alaihissalaam, semua adalah sebagai KHALIFAH Allah dibumi. Khalifah Allah atau "Wakil Tuhan" yang diserahi tugas mengatur, dan oleh karena itu bertanggungjawab atas baik buruknya dunia seisinya. Tugas yang paling pokok adalah seperti penegasan Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzaatiyaat ayat 56 seperti sudah tertulis di muka pada bab LILLAAH, yaitu : WAMA KHOLAQTUL JINNAWAL INSA ILLAALIYA - BUDUUNI", artinya : Dan tiada, Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku. Maka dari itu segala kegiatan hidup manusia di dunia ini haruslah diarahkan dan ditujukan kepada pelaksanaan pengabdian diri kepada Allah yang menjadikan manusia sebagai "khalifah" atau wakil Allah di bumi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

(البقرة : ٣٠)

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : "Sesungguhnya AKU hendak menjadikan seorang "KHALIFAH" di bumi".(Q.S. Al-Baqarah:30)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

TINJAUAN EMPIRIS DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH DESA DAWU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TINJAUAN KEAGAMAAN DESA DAWU

Pertumbuhan dan perkembangan keagamaan masyarakat desa Dawu mengalami pasang surut. Sebelum tahun 60-an keagamaan masyarakat masih sepi dari aktifitas-aktifitas keagamaan. Namun ketika terjadi peristiwa G. 30 S/PKI yang disertai dengan kekejaman dan kesadisannya dalam menganiaya dan membunuh mereka (Sebagian Masyarakat Dawu), tingkat kesadaran mulai tumbuh. Dan akhirnya dengan serempak masyarakat Dawu, mulai mengadakan aktifitas keagamaan.

Aktivitas keagamaan tersebut berkembang hingga tahun 1978, trauma masyarakat Dawu tentang adanya G 30 S/PKI masih kental pada ingatan masyarakat Dawu, sekalipun sudah sepuluh tahun lebih, namun pencarian orang-orang yang dilakukan Pemerintah terhadap orang yang terlibat dalam kasus Partai Komunis Indonesia (PKI) tersebut masih terus digalakkan. Sehingga ketakutan masyarakat dengan kondisi politik yang seperti itu membuat masyarakat Dawu tetap "inten" dalam melaksanakan aktivitas ke-Islaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kondisi semacam ini, maka masyarakat Dawu yang sedang tekun-tekunnya dalam melaksankan ibadah dan *"Mengamankan Diri"* dari eks "orang-orang PKI" maka masuklah suatu ajaran yang bernama Jama'ah Wahidiyah, yang dibawa oleh Kyai Ahmad Zainuri, yang waktu itu sedang "Getol-getolnya" dalam mengembangkan Agama Islam. Dengan masuknya Ajaran Wahidiyah yang tidak diberi *"lebel"* apapun, dan lebih mengutamakan kegiatan dalam mempertebal iman, membuat masyarakat Dawu tidak pandang bulu, yang penting ajaran tersebut menjadikan diri mereka (masyarakat dawu), melaksanakan ajaran-ajaran Islam dan aman dari rasa takut kepada Pemerintah dalam membasmi orang-orang PKI.

Tanggapan positif masyarakat Dawu juga disebabkan oleh ajaran dari wahidiyah yang menjamin pada masyarakat bahwa, "barang siapa saja yang mau ikut dan mengamalkan ajaran wahidiyah, maka dia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akan dijamin selamat diakherat". ***(Wawancara dengan Kyai Ahmad Zainuri).***

Dengan amalan-amalan ajaran wahidiyah yang semakin berkembang tersebut akhirnya membuat masyarakat Dawu, sadar akan pentingnya Agama Islam untuk hidup mereka (masyarakat Dawu), baik bagi kehidupan dunia maupun kehidupan akherat. Untuk itu, pada akhirnya masyarakat juga sadar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan pentingnya tentang ajaran Islam tersebut, sekalipun melalui ajaran Wahidiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian tanggapan masyarakat dawu terhadap Ajaran Wahidiyah, pada awalnya untuk mencari keselamatan, dari kondisi politik yang saat itu sedang "bergejolak". Namun pada akhirnya masyarakat Desa Dawu juga sadar bahwa Agama Islam merupakan suatu ajaran yang harus dilaksanakan, bukan hanya terpampang didalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) belaka. Dan dengan hadirnya ajaran wahidiyah tersebut pada akhirnya diterima oleh masyarakat Desa Dawu dengan sadar akan pentingnya melaksanakan ajaran Islam secara mendalam, walaupun melalui ajaran Wahidiyah. Hal ini adalah merupakan salah satu upaya untuk mencari kehidupan dan rasa yang aman dan tentram, di dunia dan lebih-lebih untuk keselamatan di akherat kelak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampai saat ini aktifitas Ajaran Wahidiyah masyarakat desa Dawu cukup maju, terbukti dengan adanya kelompok- kelompok kajian keagamaan yang bertujuan untuk menghidupkan syiar Islam, inti dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah amar ma'ruf nahi mungkar, dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Kelompok-kelompok kajian tersebut, juga ada yang tidak dengan "lebel" Ajaran Wahidiyah, dan sifatnya umum, yakni Islam. **(Wawancara dengan Pak Slamet/Kaur Kesra).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. TINJAUAN EMPIRIS DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH DESA DAWU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tinjauan empiris disini adalah suatu aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah oleh Jama'ah Wahidiyah, atau dapat katakan sebagai *"tata cara"* Jama'ah Wahidiyah dalam mengembangkan Islam, Dengan demikian akan diketemukan suatu proses dakwah yang dilakukan oleh para Da'i Jama'ah Wahidiyah di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Dan agar lebih jelas, tentang tinjauan empiris ini, adalah sebagai berikut :

a. Mau'idhah Hasanah

Mau'idhah hasanah ini dalam bahasa kita adalah nasehat yang baik, yang biasa dilakukan dengan ceramah. Mau'idhah hasanah diartikan sebagai pembicaraan yang menyentuh perasaan, yang menimbulkan bekas dalam hati nurani;(Jalaluddin Rahmat, 1997:52).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahwa bagi jama'ah Wahidiyah dalam acara pengajian atau kegiatan mau'idhatul hasanah yang meski diikuti oleh anggota adalah mengikuti pengajian tiap satu bulan sekali, yang tempatnya berpindah-pindah, yakni "*digilir*", se-Kabupaten Ngawi. Dan khusus untuk Anggota Jama'ah Wahidiyah Desa Dawu, selalu mengirimkan jama'ahnya untuk menghadiri pengajian rutin tiap bulan tersebut, dan dalam pengiriman biasanya 2 (dua) Truk, 1 (satu) colt dan beberapa Sepeda Motor, yang jumlahnya ± 150 Jama'ah. Dan Ketekunan Para Jama'ah Desa Dawu, dalam menghadiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengajian *"bulanan"* tersebut dipicu oleh hadirnya pimpinan/pengurus Wahidiyah Pusat Kedunglo Kediri.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengajian model pertama ini adalah menggunakan ceramah dengan tidak diselingi tertawa sedikitpun, akan tetapi malah sebaliknya, yakni anggota jama'ah wahidiyah harus senantiasa menangisi segala dosa-dosa yang telah mereka (anggota wahidiayah) perbuat, baik disengaja ataupun tidak. Padahal kalau kita amati sebagian besar massyarakat Indonesia sangat senang dengan model *"ceramah"* yang diselingi dengan sedikit humor. Namun untuk anggota jama'ah wahidiyah, berkeyakinan bahwa tertawa akan menjadikan hati kita *"mati"*. Dan materi yaitu agar manusia senantiasa ingat kepada Allah dalam arti Menjalankan perintah Allah *"sekuat tenaga"* dan menjauhi segala larangannya dengan *"sekuat tenaga"* pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Wirid

Pengajian yang diadakan di Desa Dawu, yakni bergilir dari-rumah ke-dirumah (Dor to Dor). Dalam pengajian ini, dibagi menjadi tiga, yaitu; Pengajian khusus untuk Bapak-bapak, Pengajian khusus untuk Ibu-ibu dan Pengajian khusus untuk Pemuda-Pemudi/Remaja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian khusus untuk Bapak-bapak dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu, dan dilaksanakan sesudah sholat Isya'. Kemudian untuk Ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Jum'at malam Sabtu. Waktu yang diperlukan dalam pengajian ini ± 1 jam, dan yang memimpin adalah Bapak Kyai Ahmad Zainuri sendiri. Sedangkan Pemuda-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemudi/Remaja dilaksanakan Pada hari Sabtu malam Minggu, dimana malam minggu adalah malam kesenangan para pemuda untuk bersantai-santai dan menikmati malam liburan sekolah, Namun Para pemuda-pemudi/remaja anggota Jama'ah Wahidiyah tidak mau *"terlena"* dengan adanya malam minggu tersebut, didalam menghayati dan mengingat pada Allah SWT. sehingga acara pengajian rutinan dilaksanakan setiap malam minggu. Dan waktu yang diperlukan juga ± 1 jam. Sedangkan yang memimpin dalam pengajian ini adalah Pemuda/Remaja itu sendiri yang dianggap mampu untuk bertindak sebagai *"Imam"*, dan tiap minggu bergiliran/gantian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi yang disampaikan dalam Pengajian diatas adalah **"Tauhid",** yakni dengan materi ini diharapkan agar para anggota jama'ah wahidiyah selalu ingat kepada Allah SWT. dan menyadari sepenuh hati, bahwa manusia banyak melakukan dosa, sehingga dengan tujuan penyadaran tersebut, ajaran wahidiyah mengajarkan kepada para anggotanya untuk senantia ingat kepada Allah SWT. dan tidak terlena dengan keindahan dunia. (*Wawancara dengan Kyai A.Zainuri).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam pengajian model kedua ini adalah dengan membaca bacaan-bacaan sholawat yang telah disyahkan oleh Pimpinan Pusat Jama'ah Wahidiyah Kedunglo Kediri. Yakni dengan tata cara yang akan penulis jelaskan dibawah ini :

Sholawat Wahidiyah pada intinya adalah untuk menjernihakn hati dan Ma'rifat Billah. Yang mana sholawat ini boleh diamalkan oleh siapa saja baik laki-laki atau perempuan, besar – kecil, tua – muda, dan tidak pandang golongan dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

aliran, bangsa ataupun keturunan. Pendek kata tidak pandang bulu, sekalipun belum menyatakan menjadi anggota.

Sholawat Wahidiyah adalah Pancaran Cahaya Kebenaran, untuk mengajak ummat manusia bersatu lahir bathin kembali dan ma'rifat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya dengan penuh taqwa dan cinta. Dan Sholawat Wahidiyah adalah suatu amalan yang sangat praktis, serba guna mencakup segala kebutuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sholawat Wahidiyah berdasar bukti-bukti yang nyata tidak menganggu jalannya amaliyah-amaliyah lain bahkan saling mengisi, tidak melemahkan perjuangan disegala bidang bahkan menambah semangat bekerja yang efisien. Karena itu merupakan alat revolusi yang radikal dan ampuh didalam pembangunan mental untuk menciptakan dunia baru yang bebas dari kolonialis imperialis dan neo kolonialis, yaitu masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah.

Sedangkan tata cara (amalan) Sholawat Wahidiyah masyarakat Desa Dawu adalah sebagai berikut :

- Di awali dengan membaca Al Fatihah 7 kali untuk nabi Besar Muhammad Saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ghousi Hadzaz Zaman . . . dst., juga 7 kali.
- Membaca Sholawat wahidiyah : Allohumma Wahidu ya Ahad . . . dst., 100 kali.
- Sholawat Ma'rifat : Allohumma kamaa Anta ahluh . . . dst., 7 kali.
- Sholawat Saldjul Qulub : Jaa Sjafi'ngal cholqi . . . dst., 3 kali. (Untuk lebih lengkapnya bacaan ini, akan penulis jelaskan dalam lampiran).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang terpenting selama membaca Sholawat ini (juga Sholawat-sholawat lain) dan ketika membaca Al Fatihah untuk Nabi Muhammad saw. supaya batinnya senantiasa istichdlor yakni merasa benar-benar ***sowan*** dihadapan Rasulullah dengan penuh rasa tawadlu' (merendahkan diri), memuliakan dan cinta sepenuh hati dengan ikhlas ***sepi ing pamrih.***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain mewiridkan Sholawat ini yang penting lagi supaya melatih hati dengan BILLAH, yakni mengetrapkan dalam hati makna dari pada "LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAH" (= tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah dan "LAILAAHA ILLALLOH", sehingga suasana benar-benar hening dan selalu mengingat kepada Allah SWT.

Disamping itu para pemimpin pengajian mingguan ini juga menyerukan kepada anggota, agar para anggota senantiasa mengingat kepada Alloh SWT. dimana dan dalam keadaan bagaimanapun juga secara terus-menerus. Jelasnya, waktu melihat atau mendengar, ketika menemukan atau merasa ketika bergerak atau berdiam, hati supaya merasa bahwa yang melakukan dan mewujudkan itu semua adalah Allah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jangan sekali-kali di-"aku". Jadi harus dihilangkan rasa ke – aku – an, rasa ananijah/egoistis, diganti dengan BILLAH.

Selain itu para jama'ah juga supaya melatih ma'rifat kepada Haqlqotul Muhammadiyah. Artinya, bahwa asal kejadian segenap makhluk adalah ***"Nur Muhammad"***, jadi pada hakekatnya pada tia-tiap makhluk itu terdapat Nur Muhammad. Atau lebih tegas lagi makhluk itu hakekatnya adalah ***"Nur Muhammad"***. Latihan ma'rifat Billah dan ma'rifat Bihaqiqotil Muhammadiyah ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

supaya terus menerus diprkatekkan, tidak hanya ketika melakukan pengajian rutin mingguan, namun setiap dalam rasa, cipta, karsa dan karya.

Bagi mereka yang belum dapat membaca seluruhnya boleh membaca sebagian atau Fatihahannya saja, akan tetapi bilangannya diperbanyak dari ketentuan diatas, dikira-kirakan waktunya sama dengan kalau membaca seluruh Sholawat (± 25 menit). Kalau membaca Fatihah-pun tidak mungkin, cukup membaca Bismillahir Rohmaanir atau Bismillah saja berkali-kali. Kalau inipun tidak mungkin, boleh diam saja selama ± 25 menit. Yang penting supaya hatinya dikosongkan dari bermacam-macam rasa, hanya merasa ***sowan*** dihadapan Rasulullah dengan penuh cinta dan memuliakan serta merendahkan diri. Dalam hal ini sambil membaca terjemahan dalam bahasa Indonesia atau lain-lain bahasa lebih diutamakan.

Setelah membaca sholawat-sholawat wahidiyah tersebut, kemudian para jama'ah mendengarkan ceramah dari ***"imam"***, waktu itu, sampai selesai, dan kemudian ditutup dengan do'a, yaitu :

- Membaca Al-Fatehah 1 x
- Yaa Syyyaafi'al Kholqish-Sholaatu Wassalaam....dst. 3x
- Yaa Sayyidii Ya Rosuulallooh 7x
- Yaa Ayyuhal Ghoust Salaamulloh.....dst. 3x
- Al-Faatihah 1x.

Jadi dakwah yang dilakukan model kedua (Wirid) ini adalah masyarakat secara langsung diajak untuk melakukan kesadaran ingat kepada Allah dalam dan menyadari dengan sepenuh hati bahwa kita selalu melakukan dosa, untuk itu setiap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

waktu kita harus memohon ampun kepada Allah SWT. Dan bagi mereka yang belum melaksankan sholawat lima waktu juga supaya sadar bahwa sholat merupakan kewajiban untuk senantiasa dilakukan setiap hari, baik itu berjama'ah, maupun dilaksanakan sendiri-sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping melaksanakan pengajian rutin tersebut, anggota jama'ah wahidiyah juga supaya mengamalkan sholawat wahidiyah dirumahnya masing-masing. Hal ini untuk senantiasa melatih diri akan tidak lupa kepada *"sang Kholiq'*, (pencipta alam semesta) dan untuk menenangkan hati.

Sedang bacaan-bacaan yang dilakukan secara probadi adalah dilakukan selama 40. Dan Sesudah 40 hari atau sesudah 7 hari mewiridkannya tiap-tiap hari boleh diperbanyak, atau ditetapkan atau dikurangi dari bilangan-bilangan tersebut diatas, sebagian atau seluruhnya.

Mewiridkannya boleh pagi, sore atau malam hari dalam sekali duduk. Diadakan berjama'ah bersama-sama lebih utama. Lebih utama lagi jika sebelumnya didahului sembahyang sunnat 2 raka'at atau sembahyang tasbih 4 raka'at.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian Dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah Masyarakat Desa Dawu, yakni dengan menggunakan Mau'idhoh Hasanah dan dipadu dengan Wirid yang diselingi dengan ceramah.

C. Tasawuf

Arti Tasauf dan asal katanya menjadi pertikaian ahli-ahli lughat. Setengahnya berkata bahwa perkataan itu diambil dari perkataan *"shifa"* yang artinya suci bersih,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ibarat kilat kaca. Kemudian sebagian mengatakan bahwa perkataan itu diambil dari kata *"Shuf"* artinya bulu binatang, sebab orang-orang yang memasuki tasauf itu memakai baju dari bulu binatang, karena benci mereka kepada pakaian yang indah-indah, pakaian *"orang dunia"*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang yang lain diambil dari kaum *shuffah"*, ialah segolongan sahabat-sahabat Nabi yang menyisihkan dirinya disatu tempat terpencil disamping Masjid Nabi. Kemudian ada yang berpendapat bahwa perkatan itu berasal dari kata *"Shufanah"*, ialah sebangsa kayu yang masih tumbuh dipadang pasir tanah arab. Dan pendapat di zaman yang akhir ini mengatakan bahwa perkataan itu berasal *"Shufi"*, dan ini bukan bahasa arab, melainkan bahasa yunani lama, yang telah diarabkan dan diucapkan dengan lidah orang arab, sehingga berubah menjadi tasauf. Asalnya *"theosofi"*, artinya *"Ilmu ke-Tuhanan"*, kemudian diarabkan dan diucapkan dengan lidah orang arab sehingga berubah menjadi *"tasauf"*.

Mengamati berbagai penjelasan diatas, maka makna dari sufisme itu Prof. Dr. Hamka, dengan mengutip pendapat Junaid, mengatakan, bahwa sufisme/tasauf adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

: *"Keluar dari budi pekerti yang tercela dan masuk kepada budi pekerti yang terpuji"*, dari kutipan tersebut lebih rinci Hamka menjelaskan bahwa, Tasawuf adalah membersihkan jiwa, mendidik, dan mempertinggi derajat budi, menekankan segala kelobaan dan kerakusan, serta memerangi syahwat yang terlebih dari keperluan untuk kesentosaan diri. (Hamka, 1991:).

Dan Jalaluddin Rahmat juga menjelaskan bahwa, sufisme merupakan pengejawantahan dari segala kebajikan yang dilakukan oleh ummat Islam, sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membentuk suatu hubungan yang baik dengan Tuhan dan begitu juga dengan manusia. Menurut Jalaluddin Rahmat, yang mengambil definisi dari Arbberry, menyebutkan bahwa sufisme merupakan gerakan mistikisme yang sepenuhnya monoteisme. Dengan begitu maka ia berusaha mencari pengetahuan dan kebahagiaan dibalik yang material, selain itu secara epistimologis adalah upaya untuk mencapai makrifat lewat metode irrasional. Disamping itu sufisme adalah gerakan, dan dengan adanya gerakan tersebut, maka sufisme muncul dalam bentuk organisasi keruhanian yang menjalankan praktek-praktek ritual dan etis tertentu (lazim disebut dengan tarekat). (Jalaluddin Rahmad, 1997:95). Dari uraian di atas bahwa, dalam Jama'ah Wahidiyah terdapat tehnik wirid atau aurad sebagai bacaan utama salam jama'ah ini. Bagi anggota Jama'ah ini diharuskan mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan oleh Lembaga Jama'ah Wahidiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dipandang dari sudut Sufisme, ternyata apa yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah masyarakat Desa Dawu, dalam berdakwah sejalan dengan sufisme (ajaran-ajaran sufi). Hal ini terlihat dengan dakwah mereka (Jama'ah Wahidiyah) yang menggunakan wirid sebagaimana yang penulis jelaskan diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu dalam membaca wirid ternyata juga ada beberapa peraturan (adab) yang harus dilakukan oleh para jama'ah wahidiyah, yaitu :

1. Supaya dijiwai LILLAAH-BILLAAH, LIRRASUL BIR-RASUL dan LILGHUOTS-BILGHOUTS.
2. Jadi harus betul-betul dengan niat yang ikhlas tulus LILLAHI TA'ALA, beribadah kepada Allah, tanpa pamrih sedikitpun. Dan jangan sampai merasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau mengaku mempunyai kemampuan sendiri. Disertai Ta'dzim dan mahabbah, memulyakan dan mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam, setulus hati.

3. Istidhor yaitu merasa seperti benar-benar berada dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam. Jadi memohon kepada Allah di hadapan Rasullullah dengan khusyu' dan tawadlu' lahir batin sebaik-baiknya.
4. Bacaan-bacaan harus disertai dengan tajwid dan mahrojnya dan hati harus tetap hudlur.
5. Menghayati makna dan arti shalawat yang dibaca (bagi yang mampu).
6. Tadzallul : Merasa rendah dan hina sehina-hinanya dan "nlongso" sekuat-kuatnya.
7. Tadhollum : Merasa dholim dan berlarut-larut penuh dengan dosa. segala dosa terhadap siapa saja harus diakui dengan jujur.

Iftiqor : Merasa butuh sekali

"Butuh kepada ampunan dan rahmat kasih dari Allah Ta'ala. Butuh kepada syafa'at pertolongan dan tarbiyah Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam".

"Butuh kepada barokah karomah nadzroh dan do'a restu dari Ghoutsi haadzaz-zamaan dan para Auliya Kekasih Allah rodiyallaahu Ta'ala 'anhum.

8. Dalam pengamalan shalawat Wahidiyah atau yang disebut Mujahadah Wahidiyah, gaya dan lagu harus seirama dan mengikuti tuntunan yang diberikan oleh Beliau Romo K.H.Abduel Madjid Ma'roef yang disalurkan lewat penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Ketika mujahadah berjamaah, lebih-lebih ketika menggunakan pengeras suara, suara harus tidak terlalu keras dan menonjol, tetapi juga jangan terlalu lemah. Ini penting perlu diperhatikan terutama oleh imam yang memimpin/imam mujahadah. Pokoknya jangan menimbulkan taswis (gangguan) terhadap kawan mujahadah.
10. Ketika "tasyaffu'an" (dilagukan) bersama-sama dengan menggunakan pengeras suara, mikropon tidak boleh dimonopoli oleh satu dua suara saja. Semua suara harus dapat masuk dengan seragam kedalam mikropon. Terkecuali untuk memberi aba-aba pertamakali
11. Ketentuan tersebut di atas merupakan sebagian dari pada adab-adab membaca shalawat khususnya shalawat Wahidiyah. Maka pemyimpangan-penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas dikhawatirkan melanggar adab yang bisa mengganggu dan merusak sirii-sirii fadilahny***(Sumber buku Pedoman Jama'ah Wahidiyah).***

Dengan demikian menurut pengamatan penulis, bahwa apa yang didakwahkan oleh jama'ah wahidiyah di Desa Dawu tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kaum sufi, dimana selalu mempunyai wirid-wirid tertentu, dalam menarik masyarakat, untuk selalu ingat kepada Allah SWT.

Tradisi ilmu-ilmu keislaman warisan masa lalu yang tersimpan dalam kitab-kitab yang di Indonesia terkenal dengan kitab kuning, adalah hasil pemikiran para ulama besar pada abad Tengah. Yakni zaman kebesaran peradaban Baghdad dan Kordova masa silam. Zaman itu alam pikiran dan peradaban masih didominasi alam pikiran Yunani purba yang mengandalkan renungan spekulatif, mengandalkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ketajaman logika. Maka pusat kegiatan pemikiran para ulama masa dulu adalah penafsiran untuk merumuskan ajaran-ajaran Islam yang seharusnya menurut pemahaman para ulama masa itu terhadap al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah. Kegiatan ini menghasilkan bangunan mazhab-mazhab agung baik dalam lapangan ilmu akidah (ilmu kalam), ilmu fiqh, ataupun ilmu Tasawuf (sufisme).(Simuh, 1996:V).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam perspektif Indonesia penyebaran tasawuf mendapat tanggapan yang positiv terbukti dengan Hipotesis A.H. Jonh. Seorang ahli Filologi Australia, yang dikutip Koenjaraningrat menyatakan sebagai berikut:

> ***Penyebaran agama Islam yang sejak abad XIII makin lama makin cepat meluas di kepulauan Indonesia ini, terutama terjadi berkat usaha para penyiar ajaran mistik Islam (sufi). Para penyiar itu menjadi anggota aliran mistik Islam (thariqah) yang melarikan diri dari Baghdad ketika kota itu diserbu orang Mongol dalam tahun 1258 M.*** **(Simuh, 1995:50-51).**

Hal itu pertanda dalam proses penyebaran Islam di Indonesia tasawuf sebagai sebuah ajaran yang kemudian menjadi gerakan yang menjadi wacana yang sangat penting. Walaupun semula dianggap sebagai ***testing the market of audience.*** Karenya tidak ayal kemudian konsep teologi keislaman yang meminjam istilah **Syafii Maarif** sebagai sebagai bentuk ***teologi spekulatif*** yang ditopang oleh faktor kesejarahan yang sarat dengan kepentingan antar golongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sufisme sering dipahami sebagai asketisme (orang yang meninggalkan ikhwal keduniaan) total tanpa memiliki interpretasi lain, meminjam istilah Jalaluddin Rahmat sebagai "***Orang yang hidup dilangit tetapi menginjakkan kakinya di tanah***" (Jalaluddin Rahmat, 1986:123) artinya orang yang hidup secara sufi berarti orang yang tidak membutuhkan harta sama padahal tidak demikian halnya. Karena itu dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

disebutkan disini tentang defini tasawuf. Tasawuf dalam bahasa Inggris disebut Islamic mysticism (mistik yang tumbuh dalam Islam) Adapun tujuan utama dari seseorang yang mengamalkan ajaran tasawuf menurut Abdul Hakim Hasan dalam bukunya Al-Tashawwuf Fi-al Syi'ri al Arabi diterangkan yang artinya sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> ***Sasaran (tujuan) tasawuf ialah sampai kepada Dzat Al Haqq atu Mutlak (Tuhan) dan bersatu dengan Dia.***

Dari konsep di atas jelas bahwa tujuan utama dari tasawuf adalah untuk sampai kepada Allah – agar dapat makrifat secara langsung kepada Dzat Allah – atau bahkan ada yang ingin bersatu kembali dengan Tuhan. Adapun jalan untuk sampai kepada Allah disebut Tarekat (*Thariqah*). Makrifat disini bukan melulu hanya berupa pengelaman *(Experience)*. Yakni ingin bertemu langsung dengan Tuhan melalui tanggapan kejiwaannya. Bukan melalui panca indra atau akal. Tanggapan kejiwaan ini dapat dianalogikan seperti halnya mimpi atau mabuk *(ecstacy)* jiwanya sampai ke alam lain. Adapun mengenai definisi tasawuf atau mistik dalam kamus Hornby diterangkan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> *(Mistikisme adalah suatu ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan tentang hakekat Tuhan bisa didapatkan melalui meditasi atau kesadaran spiritual yang bebas dari campur tangan akal dan panca indra)*

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa mistik termasuk jenis kepercayaan atau ajaran. Ciri khusunya, para penganut mistik percaya bahwa pengetahuan tentang Hakekat atau tentang Tuhan bisa dicapai melalui meditasi (zikir) atau tanggapan batin (pengalaman kejiwaan) dengan mematikan fungsi pikiran atau panca indra. Jadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mistikus adalah orang-orang yang mempercayai penghayatan kejiwaan sewaktu ectacy (fana') sebagai penghayatan kejiwaan terhadap realitas atau atau kenyataan obyektif (hakekat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi orang yang tidak menganut mistik penghayatan kejiwaan sewaktu mengalami ectacy atau fana' itu hanya dipandang sebagai tanggapan atau gejala kejiwaan semata-mata.(Simuh, 1996:27).

Annemarie Schimmel misalnya dalam bukunya ***Mistitical Dimension of Islam*** dalam melihat pertumbuhan dan gerakan tarekat sebagai bagian tasawuf ini dengan menyatakan adanya dua tipe ajaran mistik yaitu, ***Mysticism of infity*** dan ***Mysticism of Personality***. Mysticism of infity adalah memandang Tuhan sebagai relitas yang absolut dan tidak terhingga. Tuhan diibaratkan sebagai lautan yang tidak terbatas dan tidak terikat oleh zaman. Paham ini memandang manusia sebagai percikan atau ombak dari lautan yang serba ilahi, cenderung ke paham fatalisme (jabariyah), kurang menghargai aspek personal dan tanggung jawab manusia.Dalam ungkapan ilmu kejawen manusia dipandang *lir sarah aneng lautan.* Manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipandang laksana wayang di tangan Sang Dalang.

Al-Ghazali memandang dan memegangi penghayatan yang bersifat mistis atau pengahayatan jiwa ini sebagai kebenaran yang bersifat mutlak. Dan makrifat kepada Allah bukan merupakan ilmu yang dapat ditangkap dengan panca indra, tetapi merupakan suatu pengalaman dan penghayatan yang bersifat langsung. (Simuh, 1995:92). Tipe kedua disebut *personal mistik;* Suatu aliran mistik yang menekankan aspek personal bagi manusia dan Tuhan. Pada paham kedua ini hubungan manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan Tuhan dilukiskan sebagai hubungan antara *kawula* (makhluk) dengan *Gusti* (Khalik). Pada paham ini konsep *creatio ex nibilo* (Tuhan menciptakan alam dari kehampaan menjadi ada, alam sebagai yang baru) seperti ajaran Qur'an atau Injil tetap dipertahankan.(Simuh, 1995:37-38).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tasawuf pada dasarnya memang ekstrem kerohanian yang mengarah ke paham serba Tuhan. Sejak dari maqam tawakkal, kemudian konsep akhwal (mistical states), dan akhirnya penghayatan fana' al-fana' para sufi mengalami penghayatan Serba Tuhan. Yakni mengarah kepada kesadaran bahwa manusia itu sama sekali tidak punya iktiyar. Karenanya R.A. Nocholson menyitir hadits Qudsi dengan ungkapan:

> (Hamba-Ku mendekatkan diri pada Ku dengan amal-amal sunnah, sehingga aku mencintai padanya; dan jika Aku mencintai dia, aku adalah pendengarannya, sehingga dia mendengar lantaran Aku; Aku adalah penglihatannya, sehingga dia melihat lantaran Aku; dan tangannya, sehingga dia mengambil sesuatu lantaran Aku).(Simuh, 1996:132).

Jadi sufisme adalah suatu paham atau ajaran yang menerangkan adanya pola hubungan yang intens antara mahluk sebagai hamba dan khalik yang sarat dengan model hubungan yang bersifat spiritual. Yang juga dilegitimasi oleh nilai-nilai yang didasarkan pada jalan Allah. Sehingga dari definisi ini, apa yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah Desa Dawu dalam berdakwah. Ternyata, sesuai dan mempunyai nilai/makna tasawuf.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI
INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai tindak lanjut dari proses data, maka peneliti melakukan intepretasi sehingga data yang telah ditemukan setelah dianalisa telah menjadi jelas dan tidak rancu, sebab intepretasi merupakan upaya memberi makna kepada sebuah analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara beberapa konsep.

Telah diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa **grounded** atau analisa komparasi konstan. Hal ini membawa konsekwensi bahwa hasil temuan data dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah ada yang berhubungan dengan temuan tersebut, artinya temuan tersebut merupakan satu teori yang dihasilkan dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dengan maksud dilakukanya penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu **"DAKWAH JAMA'AH WAHIDIYAH DAN SUFISME (Studi Tentang proses Dakwah Jama'ah Wahidiyah Di Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi)"**, maka akan ditemukan data-data tentang aktifitas dakwahnya Jama'ah Wahidiyah. Dan pada tahap berikutnya peneliti akan berusaha menemukan gagasan teori dan ide yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yang berkisar pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

strategi dakwahnya serta aktifitas yang dilakukanya secara rutin pada hari-hari yang sudah ditentukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karenanya dalam penelitian ini pun penulis selaku peneliti terlebih dahulu akan memaparkan beberapa temuan data yang didapat daaair lapangan.

A. TEMUAN DATA

Dari penelitian yang dilakukan pada Jama'ah Wahidiyah, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Terdapat Lembaga Dakwah yang bertujuan untuk membangun umat manusia, agar berserah diri kepada Allah SWT. Dan dalam Dakwah tersebut menggunakan metode Sholawat. Dan strategi yang digunakan melalui mujahadah, bagi yang menjadi anggota akan ada jaminan dari *"sang"* Kyai, selamat diakherat.
b. Bahwa Jama'ah Wahidiyah bersifat terbuka untuk umum, dan menekankan kepada anggotanya untuk senantisa mengamalkan wirid atau aurad, yaitu lafadz Sholawat. Yang diyakini bisa menentramkan hati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Jadi dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Wahidiyah adalah perpaduan antara ceramah dan dzikir.

B. RELEVANSI DENGAN TEORI

Dari temuan data yang ada, bahwa Jama'ah Wahidiyah dalam merekrut anggotanya melalui pendekatan dzikir dan mauidhah hasanah. Dari kedua pendekatan tersebut seyogyanya harus mampu mengubah secara proses dari aspek kognitif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek behavior (perilaku) obyek dakwah. Dalam hal ini seorang da'i terdapat tuntutan untuk mengemas materi secara signifikan dan positif, yang kemudian mampu untuk menggerakkan jiwa untuk berpikir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ide dasar yang melandasi dakwah Jama'ah Wahidiyah sebenarnya cukup "revolusioner" dan merupakan loncatan maju dalam menunaikan fungsi dakwah. Dari konsep dakwah Jama'ah, kita ketahui bahwa dakwah bukan lagi dipandang sebagai tabligh dalam makna yang konvensional. Sehubungan dengan pengertian dakwah sebagaimana yang dibahas, sebenarnya merupakan suatu kegiatan dakwah yang bersifat multi-dialog yaitu meliputi berbagai bentuk kegiatan baik tabligh maupun tindakan konkret;(Abdul Munir Mulkhan, 1996:218).

Kecenderungan para sufi dalam kehidupan sufistiknya yang sangat beragam, menjadikan para pengamatnya kemudian mengelompokkan mereka kedalam suatu kecenderungan umum yang paling dominan. Ada yang membagi dua jenis yaitu: sufi *sunni* dan *sufi salafy*, ada yang menyebut sebagai *sufi sunny* dan *sufi bad'iy*, ada juga aliran union, istic dan personal *mistic*; dan ada juga yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengelompokkan menjadi tiga macam yaitu: sufi amaly, sufi akhlaqi dan sufi falsafi. Yang kesemuanya pada dasarnya bukan merupakan pembagian atas dasar utama semata dari mazhab-mazhab sufi tersebut, sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan ahli tasawuf. Akan tetapi lebih merupakan suatu titik tolak pengamalan kehidupan kesufian yang dijalankan.

Al-Ghazali yang merupakan bapak sufi Sunni yang kemudian melahirkan sufi-sufi yang membangun tarekat-tarekat dikalangan ahlu al-sunnah, dapat disimak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam setiap karya dan ajaran-ajarannya, bahwa tidak terlepas dari pemikiran filosofis untuk mendukung ajaran-ajaran yang diyakini akan kebenarannya. Begitu juga dia sangat memperhatikan masalah akhlaq al-karimah sebagai sarana membersihkan jiwa.

Demikian juga halnya, tidak berarti Ibnu 'Arabi sebagai tokoh sufi falsafi atau tokoh aliran union mistik, ajaran-ajarannya tidak terikat sama sekali dengan sunnah, atau prinsip-prinsip akhlaq al-karimah akan tetapi justru semua prinsip dalam menegakkan kehidupan kesufian tersebut ada dalam setiap aliran tasawuf (tarekat), hanya yang membedakan adalah titik tolak dan penekanan ajarannya.

Sebagai metode latihan moral psikologis (riyadat al-nafs), ajaran dzikir dilaksanakan dengan berbagai aturan, tata cara yang penuh dengan unsur filsafat mistik, dan tata cara pada waktu melaksanakan dzikir (penuh dengan gerakan-gerakan simbolik, ritme dan pengucapan dzikir yang khas, dan jumlah bilangannya). Semua itu menggunakan dalil-dalil yang bersifat filosofis, bukan menggunakan dalil-dalil normatif (al-Qur'an dan Sunnah). Kecuali dalam hal-hal yang menyangkut keberadaan ajarannya, dikaitkan dengan landasan-landasan normatif;(Kharisuddin Aqib, 1998:6).

Secara garis besar dalam tarekat misalnya terdapat tiga tujuan yang masing-masing melahirkan tata cara dan jenis-jenis amaliah kesufian. Ketiga tujuan pokok itu adalah :

1. Tazkiyat al-Nafs

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu suatu upaya pengkondisian jiwa agar merasa tenang, tentram dan senang berdekatan dengan Allah (ibadah), dengan penyucian jiwa dari semua kotoran dan penyakit hati atau penyakit jiwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Taqarrub Ila Allah

Yaitu mendekatkan diri kepada Allah sebagai tujuan utama para sufi dan ahli tarekat, bisanya diupayakan dengan cara yang cukup mistis dan filosofis. Cara-cara tersebut dilaksanakan disamping pelaksanaan dan upaya mengingat Allah (dzikir) secara terus menerus, sehingga sampai tak sedikitpun lupa kepada Allah. Diantara cara yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih efektif dan efisien: tawassul, muqarabah, dan khalwat.

3. Tujuan-tujuan lain

Sebagai jama'ah yang menghimpun para calon sufi (salik), yang kebanyakan terdiri dari masyarakat awam, dan tidak sedikit yang berpredikat mubtadi'in;(**Kharisuddin Aqib, 1998:35-41**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu, pertumbuhan dan perkembangan tasawuf dipandang sebagai **Caunter Culture** dari perkembangan pemikiran rasional yang mendapat dukungan dari kekuasaan dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam yang besar (Kerajaan Bani Umaiyah dan Bani Abassiyah) yang diperkuat dengan memanfaatkan metode filsafat Yunani, telah menimbulkan pertumbuhan dan perkembangan pemikiran serta kebudayaan Islam yang sangat gemilang. Sehingga lahirlah berbagai cabang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keilmuan keislaman seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu kedokteran, astrologi dan sebagainya. Namun pada sisi lain dampaknya mengakibatkan pendangkalan aspek emosinal dan mengambangnya keyakinan terhadap ajaran Agama. Hal ini nampak nyata dari membeloknya arus perhatian masyarakat Islam kearah keduniawiaan semata dan mundurnya nilai-nilai moral mereka. Hasan Basri (wafat 110 H/728 M) menghayati perubahan perhatian masyarakat yang mengarah kekehidupan yang bersifat empirik tersebut mengatakan ; "Kami menjumpai beberapa kaum, dahulu mereka terhadap hal-hal yang dihalalkan Allah saja dari pada kamu terhadap hal-hal yang diharamkan atasmu".

Reaksi terhadap memudarnya serta mendangkalnya aspek emosinal menimbulkan dua fonomena yang nampaknya saling berkaitan. Pertama, timbulnya masyarakat yang lebih mengutamakan aspek kehidupan zuhud seperti yang diamalkan oleh Nabi beserta para sahabat-sahabatnya. Aliran ini dipelopori oleh Hasan Basri, Sofyan as-Sauri dan lain-lain. Gejala yang lain nampaknya dipengaruhi serta mengarah pada ajaran-ajaran mistik yang belakangan berkembang menjadi ajaran tasawuf. Aliran kedua ini dipelopori oleh Ibrahim bin Adham (W.777 M), Rabiah al-Adawiah (W.857 M) dan lain-lain. Kecenderungan kearah ajaran mistik ini nampaknya pada kegiatan serta kerinduhan mencari Tuhan serta keinginan kearah penghayatan ma'rifat kepadanya;(**Simuh,1995: 74-75**).

Klimak terakhir dari pengembangan pengalaman ajaran tasawuf adalah munculnya ikatan-ikatan ketarekatan yang dalam istilah bahasa Ingris disebut Sufi Orders. Dengan munculnya ikatan-ikatan ketarekatan yang terjadi perubahan besar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam pengalaman tasawuf. Tasawuf yang sejak pemunculannya merupakan gerakan individual dan hanya bisa dinikmati oleh kalangan elit kerohanian, berubah menjadi gerakan masal dari kaum muslimin. Tasawuf yang semula merupakan renungan dan aktivitas individual secara mandiri dan bebas, berubah jadi ikatan yang ketat antara guru dan para murid dengan pola guru sentris. Dan ternyata pola ikatan guru sentris telah melahirkan pengkultusan pada para guru (syekh), dan terutama pada syeh pencipta atau pembina ajaran tarekat mereka. Masalahnya kemudian mengapa terjadi perubahan diatas ? Latar belakang terjadinya perubahan diatas harus ditinjau kembali mengenai apa yang disebut thariqah (tarekat) dalam ajaran tasawuf. Dalam hal tarekat ini perlu ditinjau rumusan Abd al-Hakim Hassan yang mengatakan bahwa:

إن هدف التصوف هو الوصول الى الحق او المطلق
والاتحاد به . ولا يصل الصوفي الى هذا الهدف الا
بمجهود وشاق طويل ، يرتكز على إماته الرغبات وكسر
شرة النفس والوان من الرياضة رسمها الصوفيه
ونظموها وسموها (طريقا)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tarekat itu pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yakni *Mujahadah* yang berupa renungan batin, dan berbagai macam *riyalah* atau latihan rohani yang ditentukan dan diatur para sufi sendiri yang mereka namakan tarekat. Bagian pertama merupakan renungan falsafi kebatinan, yang terdiri dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mawas diri, penguasaan nafsu-nafsu, pembinaan ahlak mulia (mahmudah) dan memuncak pada membersihkan hati dan keinginan hanya kepada Allah saja;(Simuh, 1996: 208).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aspek pertama adalah pensucian hati, berkaitan dengan renungan falsafi kebatinan yang pada dasarnya merupakan kegiatan individual dan elitisme, sedangkan aspek kedua adalah aspek yang bersifat praktis. Yakni berupa tehnik-tehnik meditasi yang berbentuk dzikir dan wirid-wirid. Oleh kerena itu aspek kedua ini pada dasarnya mudah diikuti oleh orang-orang awam secara masal.

Disamping itu proses *pengawaman* dan *pemasalan* penyebaran ajaran tasawuf juga bermula dengan adanya sejumlah guru tarekat yang berhasil menyusun tehnik-tehnik dzikir dan aturan-aturan wirid yang kemudian dipergunakan untuk membimbing sejumlah murid-muridnya. Demikian berantai dari satu guru kepada murid-murid pilihannya yang kemudian jadi penerus ajaran tarekatnya hingga menyebar keberbagai daerah;(Simuh, 1996: 221).

Dari pendekatan historis diatas, nampaknya cukup jelas bahwa ada faktor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang mempengaruhi dan membidani lahirnya tasawuf diatas pangung sejarah umat Islam. Yang salah satunya adalah **Faktor Ekstern**, yaitu seperti yang sudah disinggung diatas, bahwa dalam perkembangannya tasawuf mendapat pengaruh dari ajaran-ajaran luar yaitu ajaran mistik yang telah lama berkembang didaerah-daerah yang sudah ditaklukkan dan di Islamkan. Pengaruh-pengaruh itu ialah :

1. Pengaruh Kristen dengan faham menjauhi dunia dan hidup mengasingkan diri dalam biara-biara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Falsafah mistik Pyitagoras yang berpendapat bahwa ruh manusia bersifat keras dan berada didunia sebagai orang asing. Badan jasmani merupakan penjarah bagi ruh. Kesenangan ruh yang sebenarnya ialah dialam samawi, manusia harus membersihkan ruh dengan meningalkan hidup materi, yaitu *Zuhud* untuk selanjutnya berkontemplasi.
3. Filsafat Emanasi Plotinus yang mengatakan bahwa wujud ini memancar dari Zat Tuhan Yang Maha Esa. Ruh berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Tetapi dengan masuknya ke alam materi, ruh menjadi kotor dan untuk dapat kembali ketempat asalnya ruh harus terlebih dahulu dibersihkan. Pensucian ruh ialah dengan meninggalkan dunia dan mendekati Tuhan sedekat mungkin, kalau bisa bersatu dengan Tuhan. Dikatakan pula bahwa filsafat ini mempunyai pengaruh terhadap kaum Zahid dan Sufi dalam Islam.
4. Ajaran Budha dengan ajaran nirwananya. Untuk mencapai Nirwana, orang harus meningalkan dunia dan memasuki hidup kontemplasi. Faham *Fana'* yang terdapat dalam sufisme hampir serupa dengan faham Nirwana.
5. Ajaran-ajaran Hinduisme yang mendorong manusia untuk meningalkan dunia dan mendekati Tuhan untuk mencapai persatuan Atman dengan Brahman;(**Harun Nasution, 1973: 58-59**).

Inilah beberapa faham dan ajaran yang menurut teorinya mempengaruhi timbulnya dan munculnya sufisme dikalangan umat Islam, walaupun kebenaran dan validitas teori itu banyak dipertanyakan dan diragukan oleh para pakar, diantaranya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah Prof. Dr. Harun Nasution sendiri dan Dr. Hamzah Ya'qub;(**Hamzah Ya'qub: 1992: 39**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun faktor-faktor intern yang mempengaruhi timbulnya aliran tasawuf dan tarekat dalam Islam adalah :

1. Munculnya tasawuf dalam Islam merupakan reaksi dari kegersangan spiritual dalam beribadah. Hal ini dikarenakan pada waktu itu pemahaman agama hanya diprioritaskan pada pemahaman lahiriah, dalam kontek ini adalah penonjolan pada aspek legalisme (fiqh) dan ilmu kalam yang sudah terkena polusi filsafat Yunani.
2. Lahirnya madhab tasawuf juga akibat dari munculnya orientasi hidup, yang sebelumnya kehidupan umat Islam disinari oleh cahaya al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi yang kemudian berubah menjadi berfaham keduniawiaan dengan tanpa mengindahkan mana yang halal dan yang haram, sehingga memicu reaksi dari segolongan orang-orang Islam untuk mengembangkan gaya hidup kerohanian dan berorientasi pada kehidupan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Munculnya tasawuf dalam Islam juga dikarenakan adanya doktrin Islam yang menjustifikasi tentang perilaku tasawuf. Doktrin itu tak lain adalah konsep *Ihsan* yang merupakan embrio sebagai cikal bakal lahirnya tasawuf. Disamping itu juga terdapat cukup banyak ayat-ayat al-Qur'an yang berdimensi, esetorik yang dibuat landasan hukum bagi gerakan tasawuf.

Dari konsepsi "tasawuf" ini, dalam perkembangan selanjutnya berubah menjadi orde-orde tarekat dan perubahan semacam ini dikarenakan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Karena dalam ajaran tarekat itu terkandung dua aspek, aspek pertama adalah pensucian hati, sedangkan aspek kedua adalah merupakan aspek praktis yang berupa meditasi dan dzikir-dzikir, aspek kedua inilah yang nantinya bisa diikuti oleh orang-orang awam secara masal.
2. Lahirnya tarekat juga bermula dengan adanya sejumlah guru tarekat yang berhasil menyusun tehnik-tehnik dan aturan-aturan wirid yang kemudian dipergunakan untuk membimbing sejumlah murid-muridnya.

Jalan untuk mencapai ma'rifat kepada Allah dalam tasawuf disebut *thariqah*, yang berarti jalan menuju Tuhan. Orang yang menempuh sampai kepada Tuhan di ibaratkan sebagai musyafir yang disebut *salik*. Yakni berasal dari bahasa Arab. *Salaka al-thariqa* menempuh jalan tasawuf;(Simuh, 1995: 25-26).

Sekarang aktualisasi pemikiran tasawuf yang sedang menghadapi tata nilai baru, pada abad XX ini cenderung mengalami kebangkitan, yang direstorasi atas prakarsa Moh. Iqbal. Muhammad Iqbal sebagai filosof muslim, selain mendukung pola hidup yang sufistik, juga memberikan pencerahan pemahaman kesufian dengan spirit jihad, yang aktif dan dinamis. Dengan filsafat yang sufistik (religius) dan puitis, ia menggugah umat Islam untuk tampil melepaskan keterbelakangan dan dominasi bangsa Barat. Menurutnya, sufisme Islam sebenarnya memiliki spirit yang dinamis, aktif dan aktual.(**Kharisuddin Aqib, 1998:28**).

Karena itu ungkapan Jalaluddin Rahmat "*Pesan dakwah bukan hanya berpusat pada halal dan haram, cara-cara bersuci, hukum haid dan nifas; tetapi*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

juga kritik sosial, usaha untuk mengatasi kesengsaraan umat, usaha untuk menentang kezaliman dan ketidakadilan. Sifat pesan dakwah bisa religius, sosial ekonomi, kultural, bahkan politis,(Jalaluddin Rahmat, 1997:51-52). Meski membumi dalam kamus kehidupan muslim dengan cara apapun. Termasuk dengan cara pendekatan yang sangat religius-spiritual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artikulasi substansial dari ajaran kesufian tentunya adalah bagian dari dakwah yang sifatnya mungkin lebih komprehensif, karena disitu terdapat wacana dialog serta mendialogkan diri bersama Tuhan, dalam sebuah kesadaran yang satu, yakni keantusiasan menerima Allah sebagai Tuhan, sekaligus menjadi orang yang rela untuk dipekerjakan Allah bersama kerinduannya untuk *"bertemu"* Tuhan.

C. GAGASAN

Sebagai sebuah gagasan yang tentunya telah terdapat beberapa penemuan, yang ada dilapangan dan menjadi kesimpulan. Karena itu ada beberapa catatan tentang Jama'ah Wahidiyah sebagai sebuah jama'ah antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jama'ah ini sesungguhnya sudah cukup akses untuk dijadikan sebagai sebuah aktifitas dakwah namun terdapat kelemahan yang juga tidak kalah untuk diperhatikan yaitu mengenai tempat, yakni tidak punya tempat yang secara pasti artinya masih berpindah-pindah tempat diantara rumah satu ketempat yang lain yakni *dor to dor*.
2. Masih lemahnya infrastruktur atau sarana dimana sebuah jama'ah mestinya mempunyai akses ekonomi yang cukup memadahi. Karena beberapa kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jama'ah yang lain sudah memiliki sarana sebagai pendorong secara finansial karena hal itu yang akan membuat besar sebuah organisasi atau kelompok sebuah keagamaan.

ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Belum maksimalnya usaha para pengikut jama'ah ini untuk menelaah apa sesungguhnya menjadi aktifitas yang dilakukan karena selama aspek yang dominan menyertainya adalah aspek emosional tanpa disertai pola pikir yang dibangun secara serius walaupun karena mereka rata-rata orang yang awam. Karena itu hal ini menjadi tanggung jawab para guru untuk mengajarkannya.

Akhirnya semoga apa yang diupayakan oleh para tokoh Jama'ah Wahidiyah dalam proses menjadi makhluk yang tidak saja dirinya sendiri tapi bagaimana Islam sebagai ideologi mampu menjadi alat "infrastruktur" dalam kerangka membentengi setiap *cabaran sejarah*, dan mampu menjadi alasan untuk membumikan pesan moral al-Qur'an secara signifikan.

Bagaimanapun dakwah jamaah menjadi fenomena yang tak bisa dielakkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh setiap aktifitas dakwah Islamiyah karena masih sangat representatif dalam membangun kuatnya aqidah seseorang. Terlebih sentuhan ruhani yang menjadi *main oriented*-nya benar-benar menjadi sarana yang sangat baik bagi bangunan kehidupan sesuai dengan takaran Allah. Akhinya semoga semuanya dicatat sebagai khusnul khatimah pada takaran Allah. Amin ..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

'Abdul Khaliq, Syaikh Abdurrahman, 1996, ***Methode dan Strategi Da'wah Islam***, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.

ABDA, Slamet Muhaemin, Drs., 1994, ***Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah,*** Surabaya, Penerbit-Usaha Nasional.

Al-Ghazali, Imam, 1997, ***Kaidah-Kaidah Sufistik, (Keluar dari Kemelut Tipudaya)***, Surabaya, Risalah Gusti.

Al-Subrawati, Abu Al-Najib, 1994 ***Menjadi sufi (Bimbingan untuk Para Pemula), kitab Adab Al-Mundir***, Bandung, Pustaka Hidayah.

Arberry, Hj., 1989, ***Pasang Surut Aliran Tasawuf,*** Bandung, Penerbit Mizan.

Arikunto, Suharsimi, Dr., 1991, ***Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)***, Jakarta, Rineka Cipta.

Armstrong, Amatullah, 1996, ***Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf***, Bandung, Penerbit Mizan.

Brannen, Julia, 1997, ***Memadu Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif),*** Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Craib, Ian, 1992, ***Teori-Teori Sosial Modern, (Dari Parsons Samapi Habermas)***, Jakarta, Rajawali Pers.

Faisal, Sanapiah, 1997, ***Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi,*** Malang, YA 3 Malang.

Hamka, Prof. DR., 1991, ***Tasawuf Modern,*** Jakarta, Pustaka Panji Mas.

Koentjoraningrat, 1991, ***Metode-Metode Penelitian Masyarakat,*** Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Maarif, Ahmad Syafii, 1995, ***Membumikan Islam,*** Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. II.

Mahjuddin, Drs., 1991, ***Kuliah Akhlaq Tasawuf,*** Jakarta, Kalam Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mahmoud, Abdul Halim Dr., ***Hal Ihwal Tasauf, Terjemah Al-munqidz minadhadhalal (Penyelamat dari Kesesatan)***, Darul Ihya Indonesia.

Majalah Bulanan Aham, Edisi 11 / Mei 1998, Kedunglo, Kediri, Penerbit Perjuangan Wahidiyah Pusat.

Majalah Bulanan Aham, Edisi 12 / Juni 1998, Kedunglo, Kediri, Penerbit Perjuangan Wahidiyah Pusat.

Moleong, Lexi J., 1995, ***Metode Penelitian Kualitatif***, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Nasution, Harun, Prof. Dr., 1995, ***Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam***, Jakarta, PT Bulan Bintang, Cet. Ke-9.

Nasution, S. Prof.,Dr.,MA., 1996, ***Metode Research (Penelitian Ilmiah)***, Jakarta, Bumi Aksara.

Noeng Muhadjir, Prof. Dr. H., 1996, ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** , Yogyakarta, Rake Sarajero.

Nur Syam, Drs., 1991, ***Metodologi Penelitian Dakwah***, Solo, CV. Ramadhani.

Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah, 1980, Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat, Yayasan Pesantren Kedunglo,. Kediri, Jatim,

Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat, 1984, ***Bahan UP Grading Da'I Wahidiyah Bagian A***, Kodya Kediri, Jawa timur, Penerbit Pesantren Kedunglo.

Raharjo, Dawam, Prof., M., 1996, ***Ensiklopedi Al-Qur'an (Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci)***, Jakarta, Paramadina, Cet. I.

Rakhmat, Jalaluddin, 1997, ***Hegemoni Budaya,*** Yogyakarta, Bentang.

Rakhmat, Jalaluddin, 1997, ***Islam Alternatif (Ceramah-ceramah di Kampus)***, Bandung, Mizan, Cet. VIII.

Ritzer, George, 1992, ***Sosiologi ilmu Pengetahuan berparadigma Ganda,*** Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. II.

Said, Fuad, H.A., 1996, ***Hakikat tarikat Naqsyabandiyah***, Jakarta, PT. Al-husna Zikra.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shihab, Quraish , Dr. M., 1996, ***Membumikan Al-Qur'an,*** Bandung, Mizan, Cet. XII.

Simuh, Dr, 1996, ***Sufisme Jawa (Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa)***, Yogyakarta, Bentang Budaya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Simuh, Dr., 1997, ***Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam***, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada.

Suryabrata, Sumadi, BA. Drs., MA, Ed.s., Ph.D., 1991, ***Metodologi Penelitian***, Jakarta, CV Rajawali.

Taha, Mahmoud Mohamed, 1996, ***Syari'ah Demokratik (The Second Message of Islam),*** Surabaya, eLsad.

Valiuddin, Dr. Mis., 1997, ***Zikir Kontemplasi dalam Tasawuf***, Bandung, Pustaka Hidayah.

Ya'qub, Hamzah, 1992, ***Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin, (Tashawuf dan Taqarrub),*** Jakarta, CV. Atisia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id